

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TERNAK SAPI POTONG
DI DESA LEMPANG KECAMATAN TANETE RIAJA
KABUPATEN BARRU**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pernakan Jurusan Ilmu Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar**

Oleh:

FINKA LUDYANTI MAULIDIA

60700116028

**JURUSAN ILMU PETERNAKAN
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

1. Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Finka Ludyanti Maulidia

NIM : 60700116028

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

- a. Karya skripsi yang saya tulis adalah asli
 - b. Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi ini, terutama dalam Bab Hasil dan Pembahasan, tidak asli atau plagiasi maka bersedia dibatalkan dan dikenakan sanksi akademik yang berlaku.
2. Demikian pernyataan keaslian ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Samata, 30 Oktober 2020

Penyusun

Finka Ludyanti Maulidia

NIM. 60700116028

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan Skripsi saudara Finka Ludyanti Maulidia, NIM: 60700116028, Mahasiswa Jurusan Ilmu Peternakan pada Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama Skripsi yang bersangkutan dengan judul, “Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru” memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk mengajukan sidang Munaqasyah/Tutup.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

Samata, 30 October 2020

Pembimbing I

Pembimbing II



Astati, S.Pt., M.Si.

NIP. 19760821 200912 2 002



Mursidin, S.Pt., M.Si.

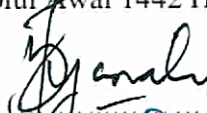





70010049

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru” yang disusun oleh **Finka Ludyanti Maulidia, NIM: 60700116028**, Mahasiswi Jurusan Ilmu Peternakan pada Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* pada hari Rabu tanggal 11 November 2020, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Peternakan pada Jurusan Ilmu Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Samata-Gowa 13 November 2020 M
27 Rabiul Awwal 1442 H

Dewan Penguji

Ketua	: Sjamsiah, S.Si., M.Si., Ph.D.	()
Sekretaris	: Dr. Muhammad Nur Hidayat, S.Pt., M.P.	()
Munaqisy I	: Dr. Ir. Muh. Basir Paly, M.Si.	()
Munaqisy II	: Dr. Sohra, M. Ag.	()
Pembimbing I	: Astaty, S.Pt., M.Si.	()
Pembimbing II	: Mursidin, S.Pt., M.Si.	()

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Alauddin Makassar



Prof. Dr. Muh Halifah Mustami, M.Pd.
NIP. 1971041 2000031001

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Tiada kata yang paling indah selain puji dan rasa syukur kepada Allah swt, yang telah menentukan segala sesuatu berada di tangan-Nya, sehingga tidak ada setetes embun pun dan segelintir jiwa manusia yang lepas dari ketentuan dan ketetapan-Nya. Alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini yang berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru” yang merupakan syarat dalam rangka menyelesaikan studi untuk menempuh gelar Sarjana Ilmu Peternakan pada Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Syukur Alhamdulillah, akhirnya setelah melalui perjalanan yang panjang, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan bantuan beberapa pihak yang turut memberikan andil, baik secara langsung maupun tidak langsung, moral maupun material. Terkhusus ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua tercinta, **Ayahanda Zainal Abidin** dan **Ibunda tercinta Mardawiah** yang tanpa pamri, telah menjadi sosok panutan dengan penuh keikhlasan membesarkan, mendoakan, membiayai dan mendidik penulis sejak kecil hingga dapat menyelesaikan pendidikan. Tak lupa pula saya ucapkan terima kasih kepada saudara-saudara dan seluruh keluarga yang selalu membantu dan mendukung selama penyelesaian skripsi.

Dengan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih serta penghargaan yang sebesar-besarnya saya haturkan kepada berbagai pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan kepada penulis:

1. **Bapak Prof. Dr. Hamdan Juhannis M.A., Ph.D.** selaku rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, **Bapak Prof. Dr. Mardan., M.Ag.** selaku wakil rektor 1 bidang Akademik Pengembangan Lembaga Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, **Bapak Dr. Wahyudin, M.Hum.** selaku Wakil rektor 2 bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, **Bapak Prof. Dr. Darussalam, M.Ag.** selaku wakil rektor 3 bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. **Bapak Prof. Dr. H Muh Halifah Mustami, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, **Ibu Sjamsiah, S.Si., M.S., Ph.D.** selaku wakil dekan 1 bidang Akademik Fakultas Sains dan Teknologi, **Ibu Dr. Fatmawati Nur, S.Si., M.Si.** selaku wakil dekan 2 bidang Administrasi Fakultas Sains dan Teknologi serta **Bapak Dr. Muh Anshar Abubakar, S.Pt., M.Si.** selaku wakil dekan 3 bidang Kemahasiswaan Fakultas Sains dan Teknologi.
3. **Bapak Dr. Muh. Nur Hidayat, M.P.** selaku Ketua Jurusan Ilmu Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan **Ibu Dr. Hj. Jumriah Syam, S.Pt., M.Si.** selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Peternakan sekaligus penguji.

4. **Ibu Astaty, S.Pt., M.Si.** selaku dosen pembimbing I dan **Bapak Mursidin, S.Pt., M.Si.** selaku dosen pembimbing II, atas bimbingannya selama ini yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan mengajarkan penulis mulai dari awal penyusunan proposal hingga dapat menyelesaikan skripsi.
5. **Bapak Dr. Ir. Muh. Basir Paly, M.S.** selaku penguji I dan **Ibu Dr. Sohrah, M.Ag.** selaku penguji II yang telah memberikan saran dan kritikan yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan serta penyusunan skripsi ini.
6. Terima kasih tak terhingga kepada **Bapak Mursidin, S.Pt., M.Si.** selaku Penasehat Akademik saya yang telah mendidik dan memberikan nasehat dari awal perkuliahan hingga saat ini.
7. **Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Peternakan** atas bimbingan dalam kegiatan perkuliahan, baik secara langsung tatap muka maupun arahan di luar perkuliahan.
8. **Ibu Andi Afriana, S.E.** selaku Staff Jurusan Ilmu Peternakan yang telah membantu segala persuratan dari awal hingga sekarang ini.
9. Terima kasih pula kepada seluruh **Bapak/Ibu Civitas Akademik Fakultas Sains dan Teknologi** yang telah membantu saya dalam pengurusan berkas dari awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
10. Terima kasih kepada **Musliha, Firda Rahma Nianti, Muthmainna, Fitri Handayani, Tasna Nada Zafira, Sahriani, Karin Oktavia Lani dan Luksi Yolanda** yang selalu mengingatkan, menemani, mendukung dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi.

11. Terima kasih kepada **Teman-teman Jurusan Ilmu Peternakan 2016** atas kebersamaan dan pengalaman yang diberi selama kurang lebih 4 tahun ini.
12. Terimakasih kepada **Teman-teman Posko 9 Desa Turu Cinnae Angkatan 61** yang sudah memberikan semangat dari awal laporan hingga selesai.
13. Terimakasih kepada **Masyarakat** yang ada di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru yang telah membantu dalam kelancaran di lokasi selama dilakukanya penelitian.
14. Terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Atas segala bantuan, kerja sama, dan budi baik yang telah diberikan oleh semua pihak, penulis hanya bisa berdoa dan mengembalikan kepada Allah swt., semoga mendapat balasan yang setimpal, karena hanya kepada-Nyalah sebaik-baik tempat kembali.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, olehnya itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat kami harapkan demi perbaikan dalam penyusunan karya ilmiah dimasa-masa yang akan datang. Akhir kata, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang peternakan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh....

Samata, 30 Oktober 2020

Penulis

Finka Ludyanti Maulidia
NIM. 60700116028

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Integrasi Al-Qur'an	6
1. Tinjauan Al-Quran tentang Binatang Ternak	6
2. Tinjauan Al-Quran tentang Usaha/Bisnis	7
B. Sapi Potong	14
C. Biaya Produksi Usaha Ternak Sapi Potong	17
D. Penerimaan Usaha Ternak Sapi Potong	22
E. Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong	24
F. Penelitian Terdahulu	26
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat	29
B. Jenis Penelitian	29
C. Populasi	29
D. Sampel	30
E. Jenis dan Sumber Data	31
F. Metode Pengumpulan Data	32
G. Variabel Penelitian	33
H. Analisis Data	33
I. Definisi Operasional.....	35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	37
1. Kondisi Demografi	38
2. Kondisi Iklim	39
3. Mata Pencharian Penduduk	40
4. Keadaan Sosial Ekonomi	40
5. Keadaan Peternakan	40
B. Keadaan Umum Responden	41
1. Umur	41
2. Jenis Kelamin	43
3. Tingkat Pendidikan	44
4. Jumlah Tanggungan Keluarga	45
5. Lama Beternak	47
6. Jumlah Kepemilikan Ternak	48
C. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru	49
1. Biaya Produksi Usaha Ternak Sapi Potong	49
2. Penerimaan Usaha Sapi Potong	58
3. Pendapatan Usaha Sapi Potong	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA	64
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	68
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
Tabel 1.	Tabel Penelitian	33
Tabel 2.	Jumlah Penduduk di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru	38
Tabel 3.	Jumlah Populasi Ternak Besar di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru	41
Tabel 4.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru	42
Tabel 5.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru	43
Tabel 6.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru	44
Tabel 7.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru	46
Tabel 8.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Beternak di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru	47
Tabel 9.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Kepemilikan Ternak di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru	48
Tabel 10.	Biaya Tetap Usaha Sapi Potong di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru	50
Tabel 11.	Biaya Variabel Usaha Sapi Potong di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru	53
Tabel 12.	Total Biaya Usaha Sapi Potong di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru	58
Tabel 13.	Penerimaan Usaha Sapi Potong di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru	59
Tabel 14.	Pendapatan Usaha Sapi Potong di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru	61

DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Halaman
1.	Identitas Responden	68
2.	Jumlah Ternak Sapi Potong yang Terjual	69
3.	Nilai Ternak yang Terjual	70
4.	Penerimaan Feses Sapi Potong	71
5.	Penerimaan Ternak Sapi Potong	72
6.	Nilai Penyusutan Kandang Usaha Ternak Sapi Potong	73
7.	Nilai Penyusutan Peralatan Usaha Ternak Sapi Potong	74
8.	Total Biaya Tetap Usaha Ternak Sapi Potong	75
9.	Jumlah Pembelian Sapi Bakalan Usaha Ternak Sapi Potong	76
10.	Nilai Sapi Bakalan Usaha Ternak Sapi Potong	77
11.	Biaya Pakan pada Usaha Ternak Sapi Potong	78
12.	Biaya Tenaga Kerja pada Usaha Ternak Sapi Potong	79
13.	Biaya Vitamin dan Obat-obatan pada Usaha Ternak Sapi Potong	80
14.	Biaya Transportasi pada Usaha Ternak Sapi Potong	81
15.	Total Biaya Variabel Usaha Ternak Sapi Potong	82
16.	Total Biaya Produksi Usaha Ternak Sapi Potong	83
17.	Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong	84
18.	Dokumentasi Penelitian	86

ABSTRAK

Nama : Finka Ludyanti Maulidia
Nim : 60700116028
Jurusan : Ilmu Peternakan
Judul : Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan peternak sapi potong berdasarkan skala kepemilikan ternak di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2020 di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian yang menggambarkan dan mendeskriptifkan mengenai besarnya pendapatan yang diperoleh pelaku usaha ternak sapi potong di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peternak usaha sapi potong yang ada di Desa Lempang sebanyak 104 peternak, penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin sebanyak 51 orang. Analisa data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif yaitu dengan menghitung rata-rata pendapatan, dan menyusun data.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Rata-rata pendapatan peternak dalam usaha peternakan sapi potong di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru pada berbagai skala kepemilikan yaitu pada skala 3-5 ekor rata-rata pendapatan yang didapat sebesar Rp. 2.230.650,-/tahun, skala 6-10 ekor sebesar Rp. 3.460.821,-/tahun dan untuk skala >10 ekor pendapatannya sebesar Rp. 6.515.259,-/tahun. Adanya perbedaan pendapatan yang diperoleh peternak dipengaruhi oleh perbedaan skala usaha sapi potong yang dimiliki.

Kata Kunci : Analisis Pendapatan, Sapi Potong

ABSTRAK

Name : Finka Ludyanti Maulidia
Nim : 60700116028
Department : Animal Science
Title : Analysis of Beef Cattle Business Income in the Village Lempang Tanete Riaja District Barru Regency

The purpose of this study was to determine the income of beef cattle breeders based on the scale of livestock ownership in Lempang Village, Tanete Riaja District, Barru Regency. This research will be conducted from March to April 2020 in Lempang Village, Tanete Riaja District, Barru Regency. The type of research used is descriptive quantitative research, namely the type of research that describes and describes the amount of income obtained by beef cattle business actors in Lempang Village, Tanete Riaja District, Barru Regency. The population in this study were all 104 beef cattle breeders in Lempang Village. The sample size was determined by using the Slovin formula as many as 51 people. The data analysis used is descriptive statistical analysis, namely by calculating the average income, and compiling the data.

The results of the research that have been conducted show that the average income of farmers in the beef cattle business in Lempang Village, Tanete Riaja District, Barru Regency on various ownership scales, namely on a scale of 3-5 head, the average income earned is Rp. 2,230,650, - / year, on a scale of 6-10 fish, Rp. 3,460,821, - / year and for a scale > 10 heads the income is Rp. 6,515,259, - / year. The difference in income earned by farmers is influenced by differences in the scale of their beef cattle business.

Keywords: Income Analysis, Beef Cattle

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pada sub sektor peternakan ini adalah bagian dari suatu pembangunan pertanian dimana pada pembangunan ini memiliki tujuan agar tercapainya suatu kondisi peternakan yang lebih baik, sehingga dapat memberikan kesejahteraan kepada petani peternak dan keahliannya dalam mendorong dan meningkatkan pertumbuhan sektor terkait. Pembangunan peternakan ini mengarahkan untuk meningkatkan kualitas hasil produksi, memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan petani peternak serta dapat memberikan peluang berbisnis bagi masyarakat di pedesaan (Hoddi, 2011).

Strategi dalam pembangunan peternakan memiliki peluang yang baik di masa depan, hal tersebut dikarenakan banyaknya permintaan yang bersumber dari ternak akan terus mengalami peningkatan beriringan dengan bertambahnya jumlah penduduk, pendapatan yang diperoleh dan adanya kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat tersebut untuk mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi tinggi.

Pembangunan dan pengembangan yakni salah satunya merupakan pembangunan yang meliputi bidang pertanian yaitu mencakup pembangunan pada bidang peternakan, jenis usaha yang saat ini masih banyak dilakukan oleh masyarakat yang berada di pedesaan yakni beternak sapi potong dimana usaha yang dimiliki masih berupa usaha peternakan rakyat.

Sapi potong merupakan jenis ternak yang termasuk kedalam sumber daya yang dapat memberikan penghasilan dan memiliki arti penting dalam kehidupan masyarakat karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Ternak sapi dapat memberikan hasil beraneka jenis kebutuhan yang di perlukan, terutama yaitu sebagai sumber makanan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk dikonsumsi (Sugeng, 2000).

Perkembangan pada suatu kegiatan usaha peternakan merupakan suatu hal dimana memiliki nilai yang positif, dikarenakan usaha tersebut memiliki prospek yang bagus untuk meningkatkan kesejahteraan peternak, dimana pendapatan yang diperoleh oleh peternak akan bertambah. Hal tersebut harus dibarengi dengan adanya pengelolaan yang tepat pada usaha peternakan, baik dari dari segi manajemen pemasaran maupun dari sisi teknisnya (Hoddi, 2011).

Usaha penggemukan sapi potong dapat dijalankan dengan memasukkan input produksi yang akan menghasilkan output produksi berupa penerimaan dan pendapatan usaha. Pendapatan yang diterima peternak dapat dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain: skala usaha, pengalaman usaha, pendidikan, biaya tenaga kerja, biaya pakan hijauan, biaya pakan tambahan, harga bakalan serta lama periode penggemukan (Putri, 2019).

Pada usaha ternak sapi potong dapat dikatakan berhasil apabila telah memberikan berupa kontribusi terhadap pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari peternak, hal tersebut dapat dilihat dengan adanya perkembangan jumlah kepemilikan ternak, pertumbuhan berat badan pada ternak serta adanya tambahan berupa pendapatan rumah tangga.

Pengelolaan dan pemeliharaan pada ternak sapi potong merupakan cara yang dapat dilakukan atau diterapkan agar dapat meningkatkan penghasilan rumah tangga. Oleh karena itu, diharapkan melalui adanya pembangunan di bidang peternakan ini dapat meningkatkan kualitas pendapatan, dan memperluas lapangan kerja serta dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat di pedesaan untuk menjalankan sebuah usaha.

Sulawesi selatan merupakan wilayah yang termasuk kedalam salah satu wilayah yang memiliki jumlah produksi sapi potong yang cukup besar yaitu berada pada urutan ketiga di Indonesia setelah Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah, dimana jumlah populasi ternak yang dimiliki yaitu 4.123.333 ekor (Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2014).

Kabupaten Barru merupakan wilayah yang dijadikan sebagai sentra pengembangan sapi potong terbesar kedua, memiliki jumlah populasi 61.212 ekor setelah kabupaten Bone dengan jumlah populasi sebanyak 65.645 ekor yang berada di Sulawesi Selatan (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2014). Hal tersebut menunjukkan bahwa sapi potong yang dimiliki Kabupaten Barru memiliki jumlah populasi sapi potong yang cukup besar dan selalu mengalami peningkatan.

Kecamatan yang memegang jumlah populasi ternak sapi potong tertinggi yang berada di wilayah Kabupaten Barru yakni Kecamatan Tanete Riaja. Dimana daerah ini memiliki jumlah populasi sebanyak 12.385 ekor. Keadaan tersebut dapat membuktikan bahwa usaha ternak sapi potong yang ada di Kecamatan Tanete Riaja ini cukup meningkat. Akan tetapi umumnya pola usaha peternakan

yang dilakukan oleh masyarakat yang berada di Desa lempang masih menggunakan jenis usaha peternakan rakyat, dimana sistem pada pemeliharaanya yaitu masih secara tradisional, maka untuk memahami besarnya jumlah keuntungan serta penerimaan yang diperoleh maupun biaya yang digunakan pada bisnis peternakan agar diketahui oleh masyarakat sekitar.

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan kepada peternak yang berada di Desa Lempang bisa mengubah prinsip mereka mengenai bagaimana cara melakukan kegiatan beternak sapi potong yang baik sehingga dapat memberikan motivasi kepada peternak dalam hal bagaimana menjalankan usahanya demi meningkatkan status social yang dimiliki serta dan kesejahteraan hidupnya serta mampu menganalisis sendiri antara penerimaan yang diperoleh dan besarnya biaya yang dikeluarkan selama satu periode pemeliharaan, sehingga dapat mempermudah peternak dalam menghitung besarnya total pendapatan yang diperoleh dalam satu periode pemeliharaan ternak sapi potong.

Berdasarkan uraian diatas sehingga dilakukan penelitian mengenai “Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru”.

B. Rumusan Masalah

Analisis pendapatan usaha peternakan sapi potong ini diperlukan untuk mengetahui selisih antara besarnya hasil produksi yang diperoleh dengan besarnya biaya-biaya yang akan dikeluarkan. Untuk dapat menganalisa pendapatan maka sebelumnya harus diketahui semua komponen pengeluaran selama proses produksi serta penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan hasil produksi,

maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah berapakah pendapatan peternak sapi potong berdasarkan skala kepemilikan ternak di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan peternak sapi potong berdasarkan skala kepemilikan ternak di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pendapatan peternak sapi potong di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.
2. Sebagai bahan bagi peternak untuk mengevaluasi pelaksanaan dalam menjalankan sebuah usaha ternak sapi sehingga dapat memperoleh hasil yang baik.
3. Sebagai sumber informasi ketika mengambil sebuah kebijakan untuk meningkatkan usaha ternak sapi potong dan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Integrasi Al-Qur'an

1. Tinjauan Al-Qur'an tentang Binatang Ternak

Allah telah menciptakan binatang ternak ke bumi ini bukan tanpa maksud dan tujuan, Allah menciptakan binatang ternak tersebut dengan berbagai macam kegunaan dan manfaat yang dapat diambil dan digunakan untuk kebutuhan dan kelangsungan hidup bagi manusia. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS An-Nahl/16:5:

وَاللّٰهُمَّ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيْهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُوْنَ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

“dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan” (Kementerian Agama RI, 2014).

Dalam “Tafsir Ibnu Katsir” Allah swt. menyebutkan nikmat yang telah Dia limpahkan kepada hamba-hamba-Nya, antara lain: Dia menciptakan binatang ternak untuk mereka, yaitu unta, sapi, dan kambing seperti yang telah diuraikan dalam surat Al-An'am sampai dengan firman-Nya, “Samaniyata azwaf (delapan ekor ternak yang berpasang-pasangan). Allah pun telah menciptakan binatang-binatang ternak dengan berbagai keuntungan dan manfaat bagi mereka, yaitu bulunya yang dapat mereka jadikan pakaian dan hamparan, air susunya mereka minum, dan anak-anaknya mereka makan, serta pandangan yang indah pada ternak mereka sebagai perhiasan buat mereka (Ad-Dimasyqi, 2003).

Pada ayat diatas menjelaskan bahwa Allah swt telah memberikan kenikmatan yang disediakan untuk para hamba-Nya berupa binatang ternak, seperti unta, sapi, kambing, dan lain sebagainya. Nikmat yang diperoleh dari binatang tersebut seperti bulunya yang dapat dibuat kain wool, berguna untuk melindungi tubuh dari udara dingin dan kulitnya dapat dijadikan sepatu maupun tas dan peralatan lainnya. Begitu pula susu dan dagingnya yang memiliki manfaat bagi manusia.

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa binatang ternak diciptakan untuk manusia agar dapat dimanfaatkan sebagai sumber dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, maka peternak mampu berinovasi untuk memperoleh pendapatan agar dapat meningkatkan perekonomian. Susu dan daging yang dihasilkan dapat diolah kemudian dijual untuk memperoleh pendapatan ada pula feses yang dihasilkan oleh ternak dapat diolah menjadi pupuk kompos yang memiliki nilai jual. Dengan demikian potongan ayat ini merupakan uraian sebagian nikmat Allah kepada manusia yaitu nikmat melalui binatang ternak.

2. Tinjauan Al-Qur'an tentang Usaha/Bisnis

Dalam kehidupan sehari-hari manusia sangatlah berdekatan dengan kata bisnis. Bisnis merupakan suatu kegiatan yang memproduksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

Bisnis menurut Islam adalah segala sesuatu yang dihalalkan dan sangat dianjurkan oleh Islam. Bahkan bisnis dilakukan oleh Nabi dan Sahabat Rasulullah di zaman dahulu. Kegiatan bisnis menurut Islam bukan hanya kegiatan jual beli yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan tetapi bisnis ini lebih mengarah

kepada hukum Islam yang sesuai dengan Al-Quran dan Hadis. Jadi keuntungan yang diperoleh dari bisnis tersebut harus dibatasi dan mengembangkannya dengan konsep halal dan haram. Jika halal dijalankan namun jika haram maka ditinggalkan. Sehingga bukan hanya keuntungan namun juga mendapatkan keridhoan dari Allah (Ruslan, 2019).

Penerapan etika dalam bisnis menurut Islam sangatlah penting, karena dalam bisnis khususnya perdagangan tentu membutuhkan pelaku-pelaku yang jujur, adil, tidak curang, tidak khianat serta menjauhi sifat-sifat tercela lainnya, sehingga adanya bisnis tersebut dapat memberikan keuntungan yang sama (saling menguntungkan) dalam hal ini yaitu antara penjual dan pembeli yang saling membutuhkan, bukan keuntungan sepihak (Aedi, 2011).

Kunci sukses dalam mengelola suatu bisnis terletak pada etika yang diterapkan dalam bisnis tersebut. Dalam menjalankan bisnisnya, Rasulullah memiliki 5 faktor yang merupakan sifat-sifat beliau sehingga membawa keberkahan dalam berbisnis. Sifat-sifat tersebut merupakan suri tauladan yang patut ditiru agar tidak menyimpang dari etika Islam. Sifat-sifat tersebut adalah:

a. *Shiddiq*

Shiddiq memiliki arti benar dan jujur. Sikap benar berarti ucapan serta tindakan yang dilakukan selalu berlandaskan prinsip Islam sedangkan sikap jujur merupakan kesinkronan antara apa yang ada dihati dengan perbuatan. Allah memerintahkan kepada umatnya untuk selalu berlaku jujur dan menciptakan lingkungan yang jujur.

Prinsip kejujuran harus dipegang teguh oleh peternak. Peternak harus jujur bila terdapat kelemahan dan kekurangan (tidak menyembunyikan cacat pada ternak) yang ditawarkan, menyampaikan informasi tentang ketersediaan ternak, memperlihatkan cara menimbang kepada konsumen dan mengatakan yang sebenarnya mengenai harga ternak sehingga pembeli merasa aman dan tenang dalam bertransaksi.

b. Amanah

Amanah berarti dapat dipercaya. Amanah juga bias bermakna memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan kepadanya. Amanah dapat ditampakkan dalam keterbukaan, kejujuran dan pelayanan yang terbaik dan ihsan (kebajikan) dalam segala hal, selalu menepati janjinya baik kepada pembeli, pemasok, rekan kerja dan tentunya menepati janji kepada Allah dalam bentuk melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Janji peternak kepada pembeli, yaitu menyerahkan ternak sesuai dengan kualitas yang ditawarkan oleh pembeli, dan memberikan ternak sesuai dengan deskripsi perjanjian semula, dan lain sebagainya. Sedangkan janji yang ditepati oleh pembeli adalah membayar tepat pada waktu yang dijanjikan, menepati perjanjian jual beli yang dilakukan dan sebagainya.

c. Tabligh

Tabligh artinya menyampaikan atau komunikatif. Komunikasi yang diterapkan oleh pelaku bisnis yaitu dengan tutur kata yang sopan, bijaksana dan tepat sasaran (*bi al-hikmah*) kepada pelanggannya maupun mitra bisnisnya.

Tabligh diimplementasikan melalui kemampuan peternak dalam hal menyampaikan kualitas produk secara bijak sesuai realita, untuk menghindari kesan pemberian harapan yang berlebihan tentang kualitas produk yang ditawarkan kepada pembeli. Peternak selalu menjalin komunikasi baik dengan konsumen, menawarkan dengan sikap yang ramah, senyum dan tidak ada unsur paksaan (suka sama suka). Dengan sikap ini peternak akan mendapatkan berkah dalam berdagang dan akan diminati oleh pembeli.

d. Fathanah

Dalam dunia bisnis berlaku jujur dan bijaksana belum sempurna jika tidak diimbangi dengan kecerdasan dalam mengelola suatu usaha. *Fathanah* merupakan salah satu sifat Rasulullah yang berarti cerdas, berpikiran jernih dan memiliki pengetahuan yang luas.

Seorang peternak dalam berdagang menerapkan kecerdasannya dalam menyusun strategi serta mengatur tata kelola bisnisnya dengan baik. Peternak dalam membangun dan memepertahankan usahanya harus mampu membaca peluang serta inovatif dalam menghadapi persaingan pasar. Salah satu contoh dalam pengelolaan peternakan yang menyesuaikan dengan peluang pasar adalah dengan melakukan pengaturan waktu panen. Pada saat tertentu permintaan produk ternak meningkat, seorang peternak harus mampu menyediakan produk saat itu.

e. Syaja'ah

Syaja''ah berarti berani dan kerja keras. Berani dalam hal ini adalah berani mengambil segala risiko dan keputusan bisnis serta bekerja keras dalam mewujudkan apa yang telah di tetapkan.

Selama pemeliharaan ternak resiko serangan penyakit, kematian ternak, serta turunnya harga jual ternak adalah hal yang tidak dapat dihindari. Peternak harus sepenuhnya menyadari resiko ini sebelum memulai usaha, sehingga dapat melakukan langkah-langkah antisipasi. Adapun jika keadaan tersebut tidak dapat dihindari maka peternak sudah siap secara mental untuk menerima keadaan.

Islam memperbolehkan bisnis jika tidak mengarah ke hal-hal seperti riba, judi, penyediaan produk atau layanan yang mengandung barang-barang haram. Islam pun mengharapkan agar bisnis yang dilakukan oleh seorang muslim tidak hanya memiliki keuntungan untuk diri sendiri melainkan juga dapat memberikan manfaat kepada banyak orang. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang Rahmatan-lil-alamin. Sebagaimana firman Allah swt. yang mengajarkan kepada manusia mengenai cara bisnis yang baik dalam QS An-Nisa/4:29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu” (Kementerian Agama RI, 2014).

Dalam “Tafsir al-Jalalain” (Hai orang-orang yang beriman. Janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil) maksudnya dengan jalan yang haram menurut agama seperti riba dan gasab/merebut, kecuali dengan jalan yang terjalin secara perniagaan pada suatu qira’at sedangkan maksudnya ialah

hendaklah harta tersebut harta perniagaan yang berlaku (dengan suka sama suka di antara kamu) berdasar keikhlasan hati masing-masing, maka bolehlah kamu memakannya. (Dan janganlah kamu membunuh dirimu) artinya dengan melakukan hal-hal yang menyebabkan kecelakaan bagaimana pun caranya baik di dunia maupun di akhirat. (Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu) sehingga kamu dilarang berbuat demikian (Al-Mahalli, 2008)

Ayat ini menjelaskan tentang hukum transaksi secara umum, yaitu mengenai transaksi perdagangan, bisnis jual beli. Sebelumnya telah dijelaskan pula mengenai transaksi muamalah yang memiliki hubungan dengan harta, seperti harta anak yatim, mahar dan sebagainya. Dalam ayat ini dijelaskan pula bahwa Allah telah mengharamkan bagi orang beriman untuk memakan, memanfaatkan, dan menggunakan harta yang dimiliki orang lain dengan cara yang batil (tidak dibenarkan oleh syari'at). Kita dapat menjalankan transaksi terhadap harta orang lain melalui perdagangan, tetapi atas dasar saling ridha dan saling ikhlas. Pada ayat ini dijelaskan pula bahwa Allah telah melarang untuk melakukan bunuh diri, baik membunuh diri sendiri maupun saling membunuh, Allah telah menjelaskan semua ini sebagai wujud dari kasih sayang-Nya, karena Allah itu Maha Kasih Sayang kepada kita.

Keterkaitan pada ayat tersebut telah dijelaskan bahwa Allah swt. telah menciptakan binatang ternak kepada hambanya dan dapat dimanfaatkan untuk memperoleh pendapatan. Dimana pendapatan tersebut dapat diperoleh melalui proses transaksi jual beli antara peternak dan konsumen. Dalam menjalankan proses transaksi, Allah telah mengharamkan kita untuk menggunakan harta yang

dimiliki oleh orang lain dengan cara yang batil dan tidak sesuai dengan syariat seperti melakukan praktik riba, tidak jujur kepada konsumen serta menyembunyikan cacat pada ternak. Sifat-sifat tersebut harus dihindari agar dapat memberikan keuntungan yang sama antara peternak dan pembeli, sehingga keuntungan yang diperoleh bukan hanya keuntungan dunia tetapi juga mendapatkan keridohan dari Allah.

Sebagai umat Islam dalam menjalankan wirausaha harus menerapkan nilai-nilai Islam di dalamnya yaitu: 1). Meluruskan niat, berniat dengan baik merupakan hal pertama yang harus dilakukan agar mendapatkan hasil yang baik. Karena niat merupakan awal dari semua aktivitas. 2). Kejujuran, Kejujuran merupakan hal yang sangat penting yang harus diterapkan dalam menjalankan sebuah usaha, sebagai seorang wirausahawan harus berkata jujur pada konsumennya. Kebenaran dan kejujuran merupakan jaminan yang paling tepat untuk mencapai kesuksesan dalam berwirausaha. 3). Sabar, Sabar adalah mampu menghadapi segala konsekuensi dalam berwirausaha. Dengan sabar sebesar apapun masalah usaha yang dihadapi akan disikapi dengan anggapan yang positif dan hati yang jernih. 4). Gotong royong, adalah saling membantu untuk mencapai kesejahteraan baik untuk diri sendiri maupun orang lain dan membantu dalam permodalan. 5). Etos kerja, sangat diperlukan bagi para wirausahawan, karena etos kerja merupakan inti dari wirausaha berupa kemandirian. Seorang wirausahawan harus mampu mengembangkan unsur-unsur bisnis yaitu: sikap, keterampilan, daya pikir, mental dan kewaspadaan (Fitriani,2017).

B. Sapi Potog

Ternak sapi potong termasuk dalam komoditas subbagian usaha peternakan yang memiliki potensi/daya kemampuan. perkara tersebut dapat diamati pada tingginya permintaan daging ternak sapi. Akan tetapi, sepanjang ini Negara Indonesia belum sanggup menyediakan seluruh kebutuhan daging di Indonesia, alhasil penguasa/pemerintahh mau tidak mau menanggalkan keran impor/pemasukan ternak sapi hidup ataupun daging dari ternak sapi yang bersumber dari Negara lain. Bisnis peternakan ternak sapi potong hingga waktu ini masih bisa memberikan keuntungan bagi peternak, hal ini dikarenakan permintaan pasar akan daging sapi masih terus memperlihatkan adanya peningkatan. Selain pasar dalam negeri, permintaan daging di pasar luar negeri juga cukup tinggi (Rianto dan Purbowati, 2009).

Sapi potong merupakan jenis sapi tertentu yang dipelihara dikarenakan memiliki keistimewaan, berupa tingkat pertumbuhan yang cepat serta memiliki kualitas daging yang baik. Sapi tersebut kebanyakan akan dipilih sebagai sapi bakalan, kemudian dipelihara secara intensif untuk mendapatkan peningkatan pada berat badan ideal pada saat akan dipotong. Untuk menentukan keberhasilan suatu usaha langkah awal yang harus dilakukan yaitu dengan pemeliharaan bakalan yang baik. Salah satu standar performa produksi ternak sapi potong ialah penambahan bobot badan harian (Abidin, 2002).

Bangsa ternak sapi memiliki klasifikasi taksonomi menurut Romans *et al.*, (1994) dan Blakely dan Bade (1992), sebagai berikut:

Phylum : Chordata
 Sub-phylum : Vertebrata
 Class : Mamalia
 Sub Class : Theria
 Ordo : Artiodactyla
 Sub-ordo : Ruminantia
 Family : Bovidae
 Genus : Bos
 Group : Taurinae
Species : *Bos Taurus* (sapi Eropa)
 Bos indicus (sapi India/sapi zebu)
 Bos sondaicus (banteng/sapi Bali)

Peluang akan usaha peternakan ternak sapi potong di negara indonesia masih konsisten terbuka luas untuk batas tempo yang lama. Keadaan tersebut dikarenakan banyaknya permintaan daging sapi dari tahu ketahun yang selalu memperlihatkan peningkatan. Peningkatan tersebut selaras dengan adanya peingkatan kualitas ekonomi serta pengetahuan masyarakat akan zat makanan yang bergizi. Akan tetapi, dengan adanya peningkatan jumlah permintaa akan daging ternak sapi tidak diirigi dengan jumlah populasi dari ternak sapi potong. Tidak asing jika tiap tahunnya permintaan akan penyediaan daging ternak sapi di

Indonesia makin berkurang terhadap jumlah warga negara meski besaran pada populasi sapi selalu meningkat (Sugeng, 2002).

Ternak sapi potong mempunyai kemaslahatan yang sangat luas di dalam warga masyarakat sehingga eksistensinya selama peningkatan pertumbuhannya pun sangat baik. Kebalikannya, ketika ternak sapi potong tersebut tidak membagikan kemaslahatan yang merata, maka pertumbuhannya pun juga akan berkurang. Keadaan ini terlihat dengan adanya hewan ternak sapi di Indonesia yang sangat berkembang cepat berbeda dengan hewan ternak lain serupa kambing, kuda, domba serta ternak lainnya. Hal ini disebabkan karena ternak sapi dikalangan masyarakat Indonesia memiliki manfaat yang sangat luas dibandingkan dengan ternak lainnya.

Murtidjo (1995), menyatakan manfaat ekonomis/efisien dari ternak sapi potong sebagai kawasan bisnis yakni, sebagai berikut:

1. Ternak sapi potong bisa mengeksploitasi bahan pakan yang memiliki kualitas rendah dan menjadikannya sebagai produk daging.
2. Ternak sapi potong mampu beradaptasi pada tempat ataupun lahan yang sedikit menguntungkan bagi pertanian untuk tanaman pangan serta untuk perkebunan.
3. Bisnis ternak sapi potong dapat dikembangkan secara berangsur-angsur demi bisnis yang menguntungkan selaras dengan taraf kemahiran, kapabilitas serta asset/modal dari peternak.

4. Kotoran/limbah hewan ternak sapi potong memiliki manfaat yang dapat dijadikan sebagai humus/pupuk kandang bagi tanaman pada pertanian serta perkebunan.
5. Tingkat kematian sapi potong relative lebih kecil, bagi usaha peternakan yang dijalankan secara konvensional pada umumnya tingkat kematian ternak Cuma 2% di Negara Indonesia.
6. Ternak sapi potong bisa digunakan dalam membantu pekerjaan/aktivitas transmisi dengan memanfaatkan tenaganya.

Dalam bisnis ternak sapi potong, jumlah/kuantitas dari ternak yang akan dipelihara dapat ditakar didalam satuan ternak (ST). Direktorat Bina Usaha Petai Ternak dan Pengelola Hasil Peternakan (1985), Satuan ternak merupakan parameter yang dipakai ketika menyambungkan antara bobot tubuh yang dimiliki hewan ternak dengan banyaknya pakan yang dikonsumsi oleh ternak. Satuan ternak (ST) yang berkaitan dengan hewan ternak itu sendiri juga dapat dikategorikan dengan tiga kelompok yakni sebagai berikut:

1. Ternak sapi dewasa (umur > 2 tahun) menunjukkan 1ST
2. Ternak sapi muda (umur 1 sampai 2 tahun) menunjukkan 0,5ST
3. Pedet atau anak sapi (Umur < 1 tahun) menunjukkan 0,25ST

C. Biaya Produksi Usaha Ternak Sapi Potong

Biaya merupakan loyalitas/pengorbanan awal ekonomi, yang bisa ditakar dengan satuan uang, baik yang sudah berlangsung maupun yang akan berlangsung demi tujuan yang spesifik (Kusumawati, dkk., 2014). Biaya adalah sebilangan dana/uang yang dikatakan sebagai sumber awal dari ekonomi yang dikeluarkan

demikian tercapai suatu tujuan yang diinginkan. Biaya produksi menjadi imbalan yang diperoleh oleh pemilik aspek produksi atau biaya yang digunakan oleh peternak dalam hal menjalankan proses produksi secara langsung maupun tidak langsung (Daniel, 2002).

Produksi merupakan suatu peranan manajemen yang luar biasa berguna dalam aktivitas suatu perusahaan. Aktivitas produksi memperlihatkan usaha yang dilakukan dalam mengubah suatu masukan atau sumber daya menjadi penyusunan pengeluaran/output seperti barang serta jasa. Pengeluaran/input merupakan semua jenis sumber daya yang bisa dipakai untuk pembuatan output atau pengeluaran hasil. Secara umum, pengeluaran/input bisa dikategorikan menjadi beberapa kategori yakni tenaga kerja termasuk dalam kewirausahaan serta modal (Herlambang, 2002).

Secara elementer anggaran/biaya produksi mampu digambarkan oleh beberapa uang yang dikeluarkan demi memperoleh beberapa masukan/input, yakni secara akuntansi sebagaimana anggaran/total uang yang dikeluarkan tertulis. Di dalam ekonomi, anggaran produksi memiliki penafsiran yang ekstensif, biaya/anggaran dari masukan/input bisa didefinisikan sebagai balas kontribusi/jasa masukan tersebut untuk penggunaan terbagusnya. Anggaran ini tergambar dari anggaran yang dikeluarkan/dikorbankan (Opportunity cost). Anggaran/biaya pengeluaran terbagi atas anggaran/biaya eksplisit ialah anggaran yang dikorbankan yang berasal dari kas perusahaan yang umumnya ditulis secara akuntansi untuk membayar masukan dari pada distributor demi membayar listrik, untuk melunasi bunga serta untuk melunasi asuransi dan lainnya. Untuk

mengukur anggaran implisit sangat sukar. Anggaran ini termasuk cerminan dari keaslian bahwa suatu pemsukan bisa dipakai pada tempat lain ataupun demi menghasilkan output yang lainya (Sugiarto, 2005).

Biaya/anggaran produksi merupakan seluruh pengeluaran yang perlu untuk dikeluarkan oleh seorang produsen/pembuat demi mendapatkan aspek-aspek produksi beserta bahan penyokong yang lain yang bisa dipakai supaya produk/barang tertentu yang sudah dirancang bisa tercapai dengan bagus, anggaran produksi dikelompokkan atas anggaran/biaya tetap serta biaya tidak tetap (Taufik, dkk., 2013).

Boediono (1998) megemukakan biaya/anggaran meliputi salah satu penilaian angka sumber daya yang perlu dikeluarkan sebagai dampak dari kegiatan-kegiatan yang bermaksud untuk medapatkan laba. Berdasrkan volume aktivitas, biaya/aggaran dapat dibedakan menjadi anggaran/biaya tetap, anggaran/biaya variable serta biaya keseluruhan.

1. Biaya Tetap (*Fixed cost*, FC)

Anggara/biaya tetap adalah aggaran yang dikorbankan demi fasilitas produksi serta beberapa kali bisa di pakai. Anggaran ini terdiri atas depresiasi lahan bisnis, kandang, peralatan kandang yang dipakai, serta fasilitas transportasi. (Siregar, 2008). Anggaran/biaya tetap merupakan anggaran yang besarannya tetap serta tidak bergantung pada besar kecilnya besaran produksi, sampai batasan kemampuannya yang menguatkan, seperti halya penyewaan lahan, bunga pinjama, serta listrik (Soekartawi, 2006). Anggaran tetap merupakan anggaran yang muncul akibat dari pemakaian sumber daya tetap pada proses produksi.

Karakter unggul dari anggaran/biaya tetap ialah jumlahnya tidak akan berubah sekalipun jumlah produksi akan mengalami peningkatan ataupun penurunan (Sugiarto, 2005).

2. Biaya Variabel (*Variabel cost*, VC)

Anggaran Variabel atau lebih dikenal dengan Biaya variable total (*Total variable cost*) merupakan total biaya produksi yang bisa berubah berdasar pada tinggi rendahnya total pengeluaran yang akan dihasilkan. Makin besar pengeluaran ataupun barang/jasa yang bakal dihasilkan, maka akan semakin besar juga anggaran biaya yang ingin dikeluarkan, termasuk dalam anggaran ini yakni anggaran awal ternak, mortalitas, transportasi, biaya pengobatan serta vaksin, biaya fasilitas serta tenaga kerja, akan tetapi pada suatu peternakan tradisional tenaga kerja keluarga juga tidak sempat diperhitungkan, padahal penghitungan gaji tenaga kerja keluargapun sangat penting (Sugiarto, 2005).

3. Biaya Total

Anggaran/biaya total merupakan total keseluruhan anggaran yang bisa dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam menghasilkan pengeluaran ataupun dengan kata lain biaya total tersebut termasuk total jumlah dari biaya tetap dengan biaya variable dalam proses produksi. Biaya total yang ditanggung dalam tiap unit dinamakan biaya total (*Average Total Cost*). Anggaran biaya keseluruhan merupakan pengeluaran dari yang ditanggung oleh suatu perusahaan demi melunasi beberapa jenis ataupun aspek-aspek yang diperlukan untuk keperluan produksi (Syamsidar, 2012).

Joesron dan Fathorrozi (2003), mengemukakan biaya/anggaran total merupakan pejumlahan dari biaya tetap serta biaya variable pada mekanisme produksi atau biaya.

$$\text{Biaya Total} = \text{Biaya Tetap} + \text{Biaya variabel}$$

Pada suatu usaha peternakan yang mengarah ke bisnis serta menginginkan keuntungan/laba yang banyak, semua output dan input perlu diperhitungkan lebih detail. Terdapat beberapa biaya yang secara nyata tidak dikeluarkan akan tetapi perlu selalu diperhitungkan, semisal upah pemilik dari usaha tersebut yang ikut andil dalam bekerja pada perusahaannya sendiri, upah bisa diperhitungkan untuk mendapatkan angka/tingkat laba yang sebenarnya. Begitu pula dengan bunga bank, walaupun modal/dana yang dipakai merupakan modal/dana sendiri. Anggaran yang dikeluarkan untuk melunasi atau membayar lahan untuk proses pemeliharaan ternak ataupun untuk peralatan serta transportasi, pembuatan kandang ternak maupun beberapa fasilitas/sarana dan prasarana yang menunjang, yang tidak dapat habis digunakan pada masa produksi untuk satu kali. Anggaran ini dihitung sebagai pengeluaran berupa penyusutan/depresiasi, berdasarkan pada lama penggunaannya. Seperti, biaya sewa lahannya Rp. 5.000.000,- sepanjang 5 tahun, biaya depresiasi ialah Rp. 1.000.000,- pertahunnya (Abidin, 2020).

Supaya penghitungan menurut ekonomi bisa dilaksanakan dengan tepat dan teliti, harus dilakukan penghitungan antara dana investasi serta dana produksi yang akan digunakan sepanjang waktu bisnis tersebut.. Anggaran investasi adalah anggaran yang dikeluarkan demi membayar barang ataupun jasa yang sifatnya

tidak dapat habis ketika digunakan satu kali periode, seperti halnya biaya pembayaran lahan suatu usaha, pembangunan kandang ternak, penyewaan transportasi. Anggaran variable adalah anggaran yang dikeluarkan untuk keperluan pada saat produksi sapi yang umumnya habis dalam satu kali periode produksi seperti halnya, anggaran pembayaran sapi bakalan, pembayaran pakan, upah dari tenaga kerja serta dana pegobatannya (Abidin, 2002).

D. Penerimaan Usaha Ternak Sapi Potong

Penerimaan yaitu seluruh pemasukan yang diterima dari kegiatan ekonomi yang menghasilkan uang tanpa dikurangi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan (Rikar, 2011). Penerimaan merupakan hasil dari nilai produksi yang dihasilkan pada suatu bisnis, semakin besar produk yang dihasilkan semakin besar pula penerimaan yang diperoleh serta begitu juga sebaliknya, namun penerimaan yang besar belum tentu dapat menjamin pendapatan yang besar pula (Darmawi, 2011). Bentuk umum penerimaan dari penjualan yakni:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR : *Total revenue*/Penerimaan total

P : Harga jual produk per unit

Q : Jumlah produk yang dijual.

Penerimaan dapat diartikan dengan jumlah produk keseluruhan usaha yang dalam jangka waktu tertentu. Penerimaan dapat disebut sebagai pendapatan kotor (*Gross margin*) usaha dikarenakan belum dikurangi dengan jumlah total biaya

yang dikeluarkan/dikorbankan semasih proses produksi berjalan (Soekartawi, 2003).

Gross margin suatu usaha tani ialah banyaknya produksi yang di produksi dalam sebuah aktivitas usaha tani kemudian dikalikan harga jual yang berlaku pada pasaran, adapun penerimaan usaha tani ialah hasil perkalian dari produksi yang didapatkan dengan harga jualnya (Soekartawi, 2003). Pernyataan tersebut bisa di rumuskan sebagai berikut:

$$Tr = Y \times Py$$

Keterangan:

Tr : Total penerimaan

Y : Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha tani

Py : Harga Y

Penerimaan usaha tani termasuk dalam penerimaan dari keseluruhan sumber/asal usaha tani yang terdiri atas jumlah atau banyaknya pertambahan investasi dengan nilai penjualan hasil serta nilai pemakaian yang dikonsumsi rumah tangga (Yoga, 2007). Penerimaan adalah suatu hasil perkalian antara produksi kkeseluruhan/total dengan harga perolehan satuan, produksi keseluruhan/total ialah hasil unggul serta hasil sampigan serta harga merupakan nilai tingkatan suatu usaha tani ataupun harga jual petani (Siregar, 2009).

Penerimaan usaha peternakan sapi potong dapat berbentuk penjualan dari ternak sapi yang sudah digemukkan terlebih dahulu ataupun dapat berupa kotoran ternak sapi penggemukan yang dapat dijadikan sebagai pupuk kandang. Akan

tetapi, penerimaan berupa pupuk kandang kadang kala tidak di golongan dalam penerimaan langsung dikarenakan pupuk kandang masih atau belum seluruhnya pupuk kandang yang diproduksi peternak melainkan hanya digunakan sebagai pupuk pada tanaman pertanian ataupun dibuang begitu saja (Sugeng, 2008).

E. Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong

Pendapatan adalah banyaknya modal yang didapatkan sesudah seluruh biaya terpenuhi, ataupun dengan makna lain pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan semua modal (Muawir, 2012). Aritonang (1993), mengemukakan analisis pendapatan memiliki fungsi yang bisa memperkirakan berhasil atau tidaknya suatu aktivitas dari usaha tersebut, penentuan faktor utama pada pendapatan apakah faktor tersebut masih bisa dilakukan peningkatan ataupun tidak. Aktivitas usaha dapat dikatakan sukses jika pendapatan yang diperoleh apabila ketentuan telah cukup terpenuhi demi mencukupi seluruh kebutuhan dari produksi. Analisis usaha itu adalah penjelasan yang detail mengenai penerimaan serta pengeluaran semasa jangka waktu tertentu.

Menurut Noor (2008), pendapatan dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Pendapatan total merupakan total dari seluruh pendapatan yang diterima dari hasil penjualan atau dapat diketahui dengan mengurangkan *Total revenue* dengan *Total cost*
2. Pendapatan rata-rata merupakan pendapatan total kemudian dibagi dengan jumlah unit produksi yang terjual

3. Pendapatan marginal merupakan tambahan pendapatan yang didapat untuk setiap tambahan, adalah selisih dari tambahan pendapatan dengan tambahan biaya.

Rumus Pendapatan

$$Td = TR - TC$$

Dimana: Td : Total Pendapatan

TR : Total Penerimaan

TC : Total Biaya.

Pendapatan suatu usaha peternakan amat di tentuka melalui penjualan hasil produksi pada fase tertentu. Makin tinggi penjualan yang didapatkan, maka makin tinggi juga pendapatan yang diterima pada usaha peternakan tersebut (Priyanto dan Yulistiyan, 2005).

Demi memahami mengenai angka ekonomi yang berupa pendapatan yang berasal dari pemeliharaan ternak sapi itu, tentu saja menggunakan penghitungan yang teliti, jadi angka/nilai ekonomi secara bersih maupun tunai bisa diketahui dengan jalan mengaalisinya (Darmawi, 2011). Soekartawi (2003), mengatakan ketika memperkirakan pendapatan kotor yang diterima oleh seorang peternak, maka seluruh bagian dari produk yang tidak terjual perlu ditaksi sesuai dengan harga pasarannya, jadi pendapatan kotor yang diterima oleh seorang peternak dapat dihitung dalam/sebagai penjualan dari ternak di jumlahkan dengan angka ternak yag dipakai dalam konsumsi rumah tangga atau dapat dikatakan pendapatan kotor suatu usaha peternakan merupakan nilai keseluruhan produk usaha peternakan pada jangka waktu tertentu, baik yang laku terjual maupun yang

tidak laku. Sedang pendapatan bersih suatu usaha peternakan merupakan selisih atau perbandingan antara pendapatan kotor dengan total pengeluaran dari suatu usaha peternakan tersebut. Dapat dikatakan juga bahwa total pendapatan yang diterima didapatkan dari jumlah keseluruhan penerimaan yang dikurangi dengan total dari biaya dalam suatu proses produksi. Ditambahkan oleh Krisna dan Manshur (2006), dalam menjalankan usaha peternak tinggi rendahnya pendapatan yang diterima dapat terpengaruhi oleh hewn ternak yang akan dipelihara oleh peternak, maka makin banyak pula keuntungan/laba yang diterima.

F. Penelitian Terdahulu

1. Qinayah (2017), dengan judul “Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong di Desa Mattirowalie Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru” Populasi dalam penelitian ini sebanyak 114 orang dan sampel sebanyak 32 responden. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dimana pada penelitian ini menjelaskan kondisi variabel pendapatan yang diperoleh oleh peternak. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan pada usaha sapi potong diperoleh dari selisih antara hasil penerimaan dengan biaya produksi. Pendapatan usaha ternak sapi potong terbesar berada pada skala usaha 8-9 ekor sebesar Rp. 14.023.268,- per peternak/periode dan terkecil pada skala usaha 2-3 ekor sebesar Rp. 4.155.098,- per peternak/periode. Jika pendapatan dihitung per ekor ternak maka hasil perolehan tertinggi yaitu pada skala kepemilikan 8-9 ekor sebesar Rp. 1.709.487,- per peternak/periode dan pendapatan terkecil

berada pada skala 2-3 ekor sebesar Rp. 1.427.952,- per peternak/periode. Adanya perbedaan pendapatan yang diperoleh oleh peternak dikarenakan perbedaan skala usaha sapi potong. Semakin besar skala usaha yang dimiliki peternak, maka semakin besar pula pendapatan per ekor yang didapatkan.

2. Amin (2013), pada judul penelitian “Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Barru Kabupaten Barru”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan dimana rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh peternak sapi potong pada berbagai skala kepemilikan yaitu pada skala 1-4 ekor rata-rata pendapatan yang didapatkan sebesar Rp. 2.145.256.-/tahun, skala 5-8 ekor sebesar Rp. 4.029.219.-/tahun dan pada skala >9 ekor pendapatan yang diperoleh yaitu sebesar Rp. 5.883.644.-/tahun. Adanya perbedaan yang terjadi pada pendapatan/keuntungan yang didapatkan oleh peternak mengalami perbedaan hal tersebut dikarenakan adanya pengaruh berdasarkan jumlah populasi ternak sapi yang dimiliki.
3. Hoddi dkk (2011), pada judul penelitian mengenai “Analisa Keuntungan Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru”. Analisa data yang digunakan yaitu dengan analisa deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan penggunaan analisis regresi liner berganda. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyaknya usaha yang dimiliki seorang peternak maka akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh peternak tersebut. Pendapatan yang diterima oleh peternak sapi potong yang berada di Kabupaten barru memberikan keuntungan, dimana

pada skala usaha 1-3 ekor ternak memiliki pendapatan sebesar Rp. 4.555.000.-/thn, 4-6 ekor sebesar Rp. 6.620.000.-/thn, 7-9 ekor sebesar 10.440.000.- dan >9 ekor sebesar Rp.15.000.000.-/thn. Aspek yang dapat memengaruhi besarnya jumlah penerimaan yang diterima oleh peternak yaitu pada skala usaha yang dimiliki, pengalaman, motivasi yang dimiliki dalam beternak, banyaknya jumlah tenaga kerja, pendidikan, umur serta jumlah tanggungan keluarga.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2020. Pengambilan data terletak di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru. Pemilihan lokasi ini sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi yang besar dalam upaya pengembangan usaha peternakan khususnya sapi potong, selain itu skala ternak sapi potong yang dimiliki oleh peternak setempat relative banyak.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif deskriptif, merupakan jenis penelitian yang dapat menguraikan mengenai kondisi variabel. Dalam hal ini memberikan suatu gambaran dan mendeskriptifkan mengenai besarnya pendapatan yang diterima oleh pelaku usaha ternak sapi potong di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru.

Pada penelitian ini menggunakan metode survey, yaitu dengan melakukan pendekatan langsung dengan peternak yang berada di lokasi.

C. Populasi

Jumlah populasi pada penelitian ini yakni seluruh peternak yang memiliki usaha ternak sapi potong yang ada di desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru yaitu sebanyak 104 peternak.

D. Sampel

Dalam penelitian ini dikarenakan jumlah dari peternak yang menjalankan kegiatan usaha penggemukana sapi potong yaitu 104 orang, maka dilakukan pengambilan sampel secara minimum yang dapat mewakili jumlah populasi yang ada dengan menggunakan rumus Slovin dalam Umar (2005) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan (10%)

Dari rumus diatas maka dapat ditentukan jumlah sampel yang akan digunakan yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (10\%)^2}$$

$$n = \frac{104}{1 + 104 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{104}{1 + 104 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{104}{1 + 104 (0,01)}$$

$$n = \frac{104}{2,04}$$

$$n = 50,9$$

n = 50,9 dibulatkan menjadi 51 orang.

Pembagian sampel untuk masing masing dusun yang terdapat di desa Lempang adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Dusun Sikapa} &= \frac{27}{104} \times 51 \\ &= 13\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Dusun Paria} &= \frac{51}{104} \times 51 \\ &= 25\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Dusun Garongkong} &= \frac{26}{104} \times 51 \\ &= 13\end{aligned}$$

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu peternak yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Tempat mudah dijangkau.
2. Jumlah kepemilikan Ternak >2.
3. Memiliki pengalaman beternak >3.
4. Pernah menjual ternak sapi dalam 2 tahun terakhir.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Data kualitatif adalah data yang berupa kalimat atau tanggapan yang diberikan oleh peternak seperti gambaran pendapatan yang diperoleh dari usaha peternakan.
2. Data kuantitatif merupakan data yang dapat dijelaskan melalui angka, berupa penerimaan serta jumlah biaya yang digunakan oleh peternak seperti biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan kandang, penyusutan peralatan dan biaya tetap lainnya sedangkan biaya

variabel meliputi biaya pakan, sapi bakalan, listrik, obat-obatan, pembuatan kompos dan biaya tenaga kerja.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Data primer, merupakan data mentah yang diperoleh dari hasil konsultasi langsung dengan peternak, meliputi identitas dimiliki peternak yaitu terdiri dari: nama, jenis kelamin, umur, banyaknya ternak, biaya yang dikeluarkan dan penerimaan.
2. Data sekunder, merupakan data hasil yang telah diolah dan diperoleh melalui dinas-dinas yang bersangkutan mengenai data peternak, banyaknya populasi ternak yang dimiliki serta bagaimana keadaan wilayah dan lain-lainnya.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi, merupakan teknik yang dilakukan dalam mengumpulkan data melalui peninjauan secara langsung mengenai keadaan lokasi pada penelitian dan segala jenis aktivitas yang dilakukan oleh peternak ketika menjalankan usaha peternakan sapi potong di Desa Lempang.
2. Wawancara, merupakan teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data menggunakan interview secara langsung kepada peternak. Untuk memperoleh data-data dengan cara yang lebih sederhana maka dilakukan dengan menggunakan perlengkapan berbentuk kuisioner atau berupa daftar mengenai pertanyaan penelitian yang disusun

sesuai dengan keperluan peneliti mengenai identitas responden, banyaknya jumlah ternak yang dimiliki, sistem pemeliharaan ternak sapi dan lain sebagainya.

G. Variabel Penelitian

Variabel dan indikator yang diamati dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 1. Variabel Penelitian Pendapatan Peternak Sapi Potong di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru.

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1.	Pendapatan	Total Penerimaan (TR)	1. Nilai Penjualan Ternak 2. Nilai Penjualan Feses
		Total Biaya (TC)	1. Biaya Tetap a. Penyusutan Kandang b. Penyusutan Peralatan Kandang 2. Biaya Variabel a. Nilai Sapi Bakalan b. Pakan c. Tenaga Kerja d. Vaksin/ obat-obatan e. Transportasi

H. Analisis Data

Analisa data yang dapat digunakan adalah analisa statistik deskriptif yakni dengan menghitung jumlah rata-rata pendapatan yang diperoleh dan menyusun data tersebut. Dalam menaksir banyaknya pendapatan yang diperoleh oleh peternak yang ada di Desa Lempang, terlebih dahulu harus dijumlahkan dengan cara memastikan jumlah biaya produksi, total penerimaan dan total pendapatan dari masing-masing peternak sapi potong.

1. Untuk mengetahui jumlah penerimaan yang diperoleh peternak sapi potong di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru maka rumus yang digunakan yaitu:

$$TR = Q \times P$$

Dimana: TR = Total Revenue/penerimaan
 Q = Jumlah Produksi
 P = Harga

2. Untuk mengetahui besarnya jumlah biaya total yang dikeluarkan oleh peternak sapi potong di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Biaya Total (TC)} = FC + VC$$

Dimana: TC = Biaya total (Rp/tahun).
 FC = Biaya Tetap (Rp/tahun).
 VC = Biaya Variabel (Rp/tahun).

3. Untuk mengetahui nilai penyusutan maka rumus digunakan yaitu:

$$\text{Nilai Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

1. Untuk mengetahui jumlah pendapatan yang diperoleh peternak sapi potong di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru maka rumus yang digunakan yaitu:

$$Td = TR - TC$$

Dimana: Td = Total Pendapatan yang diperoleh peternak (Rp/tahun).
 TR = Total Penerimaan yang diperoleh peternak (Rp/tahun).
 TC = Total Biaya yang dikeluarkan peternak (Rp/periode).

I. Defenisi Operasional

1. Peternak adalah orang yang mengerjakan kegiatan usaha peternakan sapi potong di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru.
2. Skala usaha adalah banyaknya jumlah ternak sapi potong yang dimiliki/dipelihara oleh peternak (ekor).
3. Biaya produksi pada usaha ternak sapi potong adalah keseluruhan biaya biaya yang digunakan oleh petani peternak dalam melakukan usaha ternaknya berupa biaya tetap dan biaya variabel (Rp/tahun).
4. Biaya tetap adalah biaya yang digunakan oleh peternak dimana besar kecilnya tidak dapat dipengaruhi/diubah oleh banyaknya jumlah produksi. Terdiri atas nilai depresiasi yaitu kandang dan peralatan (Rp/tahun).
5. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan/digunakan oleh peternak yang dimana besar kecilnya dapat dipengaruhi oleh banyaknya jumlah produksi. Terdiri atas penyediaan berupa biaya sapi bakalan, biaya pakan ternak, transportasi serta biaya vitamin dan obat serta biaya lainnya (Rp/tahun).
6. Penerimaan adalah nilai atau hasil yang diterima oleh peternak dari penjualan produk-produk yang dihasilkan suatu usaha meliputi penjualan ternak, dan nilai hasil penjualan feses (kompos). Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan dan berhasil dijual maka semakin besar pula pendapatan yang diterima (Rp/tahun).

7. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan yang diperoleh melalui hasil pemasaran sapi potong dan feses beserta banyaknya biaya yang digunakan untuk menjalankan sebuah usaha ternak sapi (Rp/tahun).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Kabupaten Barru berada di Pantai Barat Sulawesi Selatan, memiliki jarak sekitar 100 km arah utara Kota Makassar. Secara geografis Kabupaten Barru terletak pada koordinat 4°05'49" LS-4°47'35" LS dan 119°35'00" BT- 119°49'16" BT. Wilayah Kabupaten Barru memiliki luas 1.174,72 km² dan terbagi dalam 7 kecamatan yaitu: Kecamatan Tanete Rilau memiliki luas 79,17 km², Kecamatan Tanete Riaja memiliki luas 174,29 km², Kecamatan Pujananting memiliki luas 314,26 km², Kecamatan Barru memiliki luas 199,32 km², Kecamatan Soppeng Riaja memiliki luas 78,90 km², Kecamatan Mallusetasi memiliki luas 216,58 km² dan Kecamatan Balusu memiliki luas 112,20 km².

Wilayah Kabupaten Barru memiliki 7 kecamatan 15 kelurahan dan 40 desa. Sebagian besar desa merupakan desa pesisir yang jumlahnya mencapai 23 desa, gunung 12 desa, lereng 5 desa dan daratan 15 desa.

Penelitian dilakukan di Desa Lempang dimana secara administratif merupakan salah satu dari 8 desa yang terdapat di Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru. Desa Lempang terletak pada ketinggian 200-400 meter dari permukaan laut dengan suhu udara 28°C-32°C. Secara umum, keadaan Desa Lempang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Luas Wilayah Desa Lempang meliputi: 17,63 Km²

- Dusun Sikapa
- Dusun Paria
- Dusun Garongkong

Dengan Batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kec.Barru
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kec.Tanete Rilau
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kading
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lompo Tengah

1. Kondisi Demografi

Penduduk suatu wilayah merupakan sumber daya yang dapat mempengaruhi perkembangan pembangunan suatu wilayah. Dengan demikian, maka peningkatan kualitas penduduk suatu wilayah sangat penting dilakukan melalui peningkatan pendidikan maupun pengetahuan serta keterampilannya.

Adapun Jumlah penduduk di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru dapat dilihat pada Tabel 2. sebagai berikut:

Tabel 2. Komposisi Penduduk menurut Jenis Kelamin di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	1.174	48
2	Perempuan	1.279	52
	Jumlah	2.453	100

Sumber: Kecamatan Tanete Riaja dalam Angka, 2020

Tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru yaitu sebanyak 2.453 jiwa. Dari jumlah tersebut, sebagian besar penduduk adalah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 1.174 jiwa dengan persentase 48%, sedangkan untuk penduduk yang

berjenis kelamin Perempuan berjumlah 1.279 jiwa dengan persentase 52%. Berdasarkan jumlah tersebut maka dapat diketahui bahwa rasio jenis kelamin penduduk di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru yaitu 92.

2. Kondisi Iklim

Iklim yang terjadi setiap tahun di Desa Lempang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Bulan basah, lembab dan kering

1. Jumlah bulan basah yaitu 4 bulan dimulai pada bulan November sampai dengan Februari.
2. Jumlah bulan lembab yaitu 4 bulan dimulai pada bulan Maret sampai pada bulan Juni.
3. Jumlah bulan kering yaitu 4 bulan dimulai pada bulan Juli sampai pada bulan Oktober.

b. Suhu Udara

Suhu udara di Desa Lempang yaitu pada siang hari di`perkirakan berkisar antara 25-32 °C dan pada malam hari berkisar antara 20-25°C dengan kelembaban udara yang dimiliki 60-70%.

c. Angin

Keadaan angin bertiup pada musim hujan yaitu angin barat ke timur cukup bertiup dan dari timur ke barat memiliki hembusan yang cukup kencang yang dapat merusak tanaman dan bangunan atau dikenal dengan angin barubu atau puting beliung.

3. Mata Pencarian Penduduk

Untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, maka seseorang harus bekerja sesuai dengan mata pencarian yang mereka tekuni, Adapun jenis-jenis mata pencarian yang dilakukan penduduk di Desa Lempang adalah petani, buruh tani, peternak, PNS, pengusaha, perikanan, dan pengrajin. Dari berbagai macam mata pencarian yang dikerjakan oleh penduduk Desa Lempang yang sangat bervariasi menurut tingkat perkembangan wilayah dan keadaan alam, Umumnya penduduk yang bermukim di daerah pedesaan ini sumber perekonomiannya berasal dari sektor pertanian.

4. Keadaan Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang dapat dilihat dari berbagai aspek salah satunya yaitu pekerjaan. Mayoritas masyarakat yang berada di Desa Lempang yakni peternak maupun petani, dimana penghasilan yang di dapatkan menentukan banyaknya hasil panen, keadaan tersebut dapat berdampak pada perputaran ekonomi yang ada di desa tersebut yang memiliki ketergantungan terhadap musim panen.

5. Keadaan Peternakan

Desa Lempang merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Barru yang memiliki jumlah populasi ternak sapi potong terbanyak di Kecamatan Tanete Riaja. Populasi ternak di Desa Lempang, dapat dilihat pada Tabel 3. sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Populasi Ternak Besar di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru.

No	Jenis Ternak	Jumlah (Ekor)	Persentase (%)
1	Sapi	1.037	91
2	Kerbau	45	4
3	Kuda	25	2
4	Kambing	40	3
Jumlah		1.147	100

Sumber: Kecamatan Tanete Riaja dalam Angka, 2020.

Tabel 3. menunjukkan bahwa jumlah populasi hewan ternak yang umumnya dipelihara oleh masyarakat di Desa Lempang yakni sapi potong dengan jumlah populasi sebanyak 1.037 ekor dengan persentase 91%. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Lempang merupakan lokasi pembibitan sapi Bali sehingga mata pencaharian penduduk rata-rata adalah seorang petani/peternak, didukung dengan lahan untuk penanaman pakan yang cukup baik.

B. Keadaan Umum Responden

1. Umur

Salah satu factor yang dapat mempengaruhi cara kerja seseorang adalah umur. Ketika seseorang memiliki umur yang lebih tua maka fisik yang dimiliki akan lebih lemah ketimbang dengan orang yang memiliki umur lebih mudah. Umur tersebut akan mempengaruhi bagaimana peternak tersebut memahami, menganalisis sebuah inovasi dalam menjalankan usaha peternakan. Umur seseorang juga memiliki kaitan yang sangat erat mengenai pola pikir peternak dalam hal menentukan bagaimana system manajemen yang akan diaplikasikan kedalam usaha peternakan yang dijalankan.

Selain itu tingkat umur yang dimiliki seseorang dapat pula mempengaruhi keterampilan yang dimiliki dalam mengerjakan suatu pekerjaan, hal tersebut

dikarenakan adanya kenaikan pada daya fisik berbarengan dengan meningkatnya umur dan pada umur tertentu maka akan terjadi penurunan terhadap produktivitas yang dimiliki.

Adapun klasifikasi responden berdasarkan tingkatan umur yang ada di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru dapat dilihat pada Tabel 4. sebagai berikut:

Tabel 4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru.

No	Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	20-45	20	39
2	46-60	29	57
3	61-80	2	4
Jumlah		51	100

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah, 2020.

Tabel 4. menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu peternak yang memiliki umur 46-60 tahun sebanyak 29 orang dengan persentase 57% dan yang terendah yaitu peternak yang memiliki umur 61-80 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 4%. Hal ini membuktikan bahwa responden lebih banyak dalam kategori umur produktif, yang memiliki kemampuan fisik yang mendukung dalam mengelola usaha peternakan sapi potong agar lebih produktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumiati (2011) bahwa, tingkat umur seseorang dapat mempengaruhi kapasitas kerja yang dimiliki. Semakin muda umur yang dimiliki oleh seorang peternak dapat memberikan keuntungan dikarenakan semangat akan rasa ingin tahu mengenai hal-hal yang baru yang sebelumnya tidak diketahui juga semakin tinggi. Usia dapat pula memberikan pengaruh terhadap kondisi fisik dan motivasi peternak. Kasim (2008), menambahkan bahwa usia non produktif berada

pada rentan umur 0-14 tahun, usia produktif 15-56 tahun dan usia lanjut 57 tahun keatas.

2. Jenis Kelamin

Perbedaan jenis kelamin merupakan suatu gambaran mengenai tingkat kerumitan dari pekerjaan yang dijalankan. Perbedaan akan stamina yang dimiliki antara pria dan wanita pada umumnya dapat memberikan pengaruh terhadap perbedaan hasil kerja yang dilakukan.

Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin yang ada di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru dapat dilihat pada Tabel 5. sebagai berikut:

Tabel 5. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	48	94
2	Perempuan	3	6
Jumlah		51	100

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah, 2020.

Tabel 5. menunjukkan bahwa keadaan responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh laki-laki yaitu sebanyak 48 orang dengan persentase 94% sedangkan untuk jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 3 orang dengan persentase 6%. Laki-laki lebih mendominasi dikarenakan dalam menjalankan sebuah usaha ternak sapi potong memerlukan tenaga extra dan pada umumnya laki-laki memiliki tenaga yang lebih besar dibandingkan dengan perempuan, akan tetapi tidak menutup kemungkinannya bagi kaum perempuan untuk melakukan hal tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Sari, dkk (2009), yang menyatakan bahwa dalam usaha sapi potong melibatkan lebih banyak pria dibanding wanita

karena beternak merupakan pekerjaan yang lebih banyak melibatkan kegiatan fisik sehingga lebih cocok untuk pria akan tetapi tidak menutup kemungkinan peternak adalah wanita.

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terhadap usaha peternakan, hal tersebut diharapkan mampu membantu masyarakat yang ada, dalam upaya meningkatkan produksi ternak yang dipelihara. Tingkat pendidikan yang layak akan memiliki dampak terhadap kemahiran seseorang dalam hal manajemen usaha peternakan yang ditekuni. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh seseorang, maka akan semakin berkembang pula wawasan yang dimiliki dalam berfikir dan mengambil suatu keputusan dengan begitu akan lebih memudahkan dalam hal menentukan bagaimana cara berusaha tani yang lebih baik.

Adapun Klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan peternak di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru dapat dilihat pada Tabel 6. sebagai berikut:

Tabel 6. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	1	2
2	SD/Sederajat	18	35
3	SMP/Sederajat	20	39
4	SMA/Sederajat	11	22
5	D3	1	2
Jumlah		51	100

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah, 2020.

Tabel 6. menunjukkan sebagian besar responden berada pada tingkat pendidikan SMP sebanyak 20 orang dengan persentase 39% sedangkan tingkat

pendidikan D3 sebanyak 1 orang dengan persentase terendah yaitu sebesar 2%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang tinggi memungkinkan para peternak untuk dapat lebih mengembangkan dirinya serta menata pola pikirnya dalam menyerap teknologi yang baru, sedangkan pendidikan yang rendah tentunya akan sulit dalam menerapkan teknologi-teknologi yang baru yang akan mereka gunakan untuk mempermudah dalam menyelesaikan pekerjaan yang dilakukan. Pendidikan juga sangat penting untuk menunjang kemajuan usaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Lestraningsih dan Basuki (2008), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tersebut akan berpengaruh terhadap keterampilan yang dimiliki peternak dalam menerapkan teknologi yang ada, tingkat pendidikan tersebut dapat pula digunakan untuk mengukur mengenai kemampuan berfikir seseorang dalam menghadapi segala masalah yang dapat segera diatasi. Apabila pendidikan yang dimiliki rendah maka daya pikirnya sempit dan kemampuan yang dimiliki dalam menalar segala inovasi yang baru akan sangat terbatas, sehingga wawasan untuk lebih maju akan rendah dibandingkan dengan peternak yang memiliki pendidikan tinggi. Peternak yang memiliki daya pikir yang lebih tinggi dalam menanggapi segala masalah, maka mereka akan selalu berusaha dalam memperbaiki tingkat kehidupan agar menjadi lebih baik.

4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan banyaknya anggota keluarga yang dimiliki dan menjadi tanggungan, baik yang merupakan keluarga inti responden, maupun anggota keluarga lainnya yang menjadi tanggungjawab responden.

Adapun klasifikasi responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga yang ada di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru dapat dilihat pada Tabel 7. sebagai berikut:

Tabel 7. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru.

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-2	4	8
2	3-4	33	65
3	5-6	13	25
4	7-8	1	2
Jumlah		51	100

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah, 2020.

Tabel 7. menunjukkan bahwa keadaan responden di Desa Lempang berdasarkan jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki yaitu antara 1 sampai 8 orang. Jumlah terbanyak yaitu responden yang memiliki tanggungan 3-4 orang sebanyak 33 orang dengan persentase 65% sedangkan responden yang memiliki tanggungan 7-8 orang hanya 1 orang dengan persentase 2%. Saat melakukan proses produksi maka akan membutuhkan tenaga kerja, tenaga kerja tersebut berupa anggota keluarga yang dapat membantu dalam melakukan proses produksi. Hal tersebut sesuai dengan pemikiran dari Andarwati dan Budi (2007), yang menyatakan bahwa bagian anggota keluarga ternyata bukan hanya sebagai tanggungan akan tetapi dapat pula diambil sisi positifnya apabila usia yang dimiliki termasuk usia yang memiliki kategori usia produktif, dimana anggota keluarga tersebut dapat digunakan sebagai tenaga kerja keluarga yang dapat membantu dalam hal melaksanakan segala sesuatu yang berkaitan baik itu pekerjaan rumah tangga maupun dalam usaha peternakan yang dimiliki.

5. Lama Beternak

Pengalaman yang dimiliki dalam menjalankan usaha erat hubungannya dengan adanya keterampilan yang dimiliki. Dimana seseorang yang mempunyai banyak pengalaman akan meningkatkan kemampuan mereka serta keterampilan yang memadai. Banyak pengetahuan yang didapatkan melalui pengalaman, hal tersebut dapat dijadikan sebagai pondasi dalam berusaha.

Adapun klasifikasi responden berdasarkan lama beternak di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru dapat dilihat pada Tabel 8. sebagai berikut:

Tabel 8. Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Beternak di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru.

No	Lama Beternak	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-10	35	69
2	11-20	12	23
3	21-30	3	6
4	31-40	1	2
Jumlah		51	100

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 8. menunjukkan bahwa lama beternak sapi potong pada responden di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru yaitu 1 sampai dengan 40 tahun. Adapun responden terbanyak yaitu responden yang memiliki pengalaman 1-10 tahun sebanyak 35 orang dengan persentase 69%, sedangkan responden yang memiliki pengalaman terendah adalah 31-40 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 2%. Secara umum peternak telah memiliki pengalaman yang cukup dalam menjalankan usahanya sehingga dengan pengalaman tersebut, peternak mampu mengatasi masalah yang terjadi. Hal tersebut sesuai dengan pemikiran Hendrayani (2009), bahwa pengalaman yang

dimiliki dalam beternak merupakan suatu peluang yang sangat berarti dalam mencapai suatu keberhasilan pada suatu kegiatan usaha tani. Berbedanya pengalaman yang dimiliki dari masing-masing peternak akan mempengaruhi pola pikir mereka dalam hal menerapkan suatu perubahan pada usaha yang dijalankannya. Semakin lama pengalaman beternak yang dimiliki seorang peternak, maka akan lebih tinggi dan berkualitas pula keterampilan yang dimiliki.

6. Jumlah Kepemilikan Ternak

Skala kepemilikan ternak dapat digambarkan dengan banyaknya jumlah ternak yang dimiliki dan dipelihara oleh peternak. Menurut Bessant (2005), bahwa skala kepemilikan sapi potong petani peternak yang memiliki status sebagai peternakan rakyat, digolongkan menjadi 3 bagian yaitu 3-5 ekor, 6-10 ekor, dan >10 ekor.

Adapun klasifikasi responden berdasarkan jumlah kepemilikan ternak di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, kabupaten Barru dapat dilihat pada Tabel 9. sebagai berikut:

Tabel 9. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Kepemilikan Ternak di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru.

No	Jumlah Ternak (Ekor)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	3-5	34	67
2	6-10	13	25
3	>10	4	8
Jumlah		51	100

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah, 2020.

Tabel 9. menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan ternak di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja masih tergolong kecil, hal ini dapat dilihat dari 51 responden ada 34 orang yang memiliki jumlah ternak antara 3-5 ekor dengan persentase 67%, sedangkan jumlah responden yang memiliki jumlah

ternak >10 hanya 4 orang dengan persentase 8%. Rendahnya jumlah kepemilikan ternak disebabkan karena sebagian besar para peternak telah memiliki usaha pertanian pula hal tersebut menjadikan peternak memilih untuk memelihara ternak sapi lebih sedikit sehingga ada waktu untuk pertanian mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Prawirokusumo (1990), yang menyatakan bahwa adanya ketersediaan waktu yang banyak serta di dukung oleh produktivitas kerja yang tinggi akan berpengaruh terhadap skala kepemilikan ternak yang dimiliki oleh peternak.

C. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Lembang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru

Analisis pendapatan dalam usaha peternakan sapi potong sangat dibutuhkan untuk mengetahui selisih antara besarnya suatu hasil produksi yang diperoleh dengan besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan selama satu tahun masa pemeliharaan. Melalui analisis pendapatan ini peternak tersebut dapat membuat suatu rencana berkaitan dengan peningkatan usaha yang dikelolanya.

Untuk dapat menganalisis pendapatan yang diperoleh dari usaha peternakan sapi potong tersebut maka sebelumnya kita harus mengetahui semua komponen pengeluaran selama proses produksi serta penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan hasil produksi. Semua komponen pengeluaran dan penerimaan tersebut kemudian dihitung selama satu tahun masa waktu pemeliharaan (365 hari) ternak.

1. Biaya Produksi Usaha Ternak Sapi Potong

Biaya produksi pada usaha ternak sapi potong merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha peternak selama satu tahun. Biaya

produksi tersebut sangat mendefinisikan kegiatan usaha peternak yang dilakukan karena hal ini dapat mempengaruhi hasil pendapatan yang di peroleh oleh peternak. Bila biaya yang dikeluarkan itu terlalu besar dan pendapatan yang yang diperoleh kecil maka usahanya tidak menguntungkan.

Biaya dalam suatu usaha peternakan Sapi Potong dapat di kelompokkan menjadi dua bagian yaitu biaya tetap (*Fixed cost*) dan biaya variabel (*Variabel cost*). Adapun biaya-biaya produksi yang ada pada usaha ternak sapi potong di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru antara lain:

a. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang dipergunakan oleh peternak yang sifatnya tetap atau jumlahnya tidak mengalami perubahan meskipun terjadi peningkatan atau penurunan jumlah produksi, atau dengan kata lain biaya ini tidak dipengaruhi oleh banyak jumlah sapi yang dipelihara. Hal ini sesuai dengan pendapat Abidin (2002), bahwa biaya tetap dapat diartikan sebagai biaya yang besarnya tetap walaupun hasil produksinya mengalami perubahan sampai batas tertentu. Komponen biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha ternak sapi potong di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru terdiri dari biaya penyusutan kandang dan biaya penyusutan peralatan. Besarnya masing-masing biaya tetap dapat dilihat pada Tabel 10. sebagai berikut:

Tabel 10. Biaya Tetap Usaha Sapi Potong di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

No	Skala Kepemilikan	Komponen Biaya		Jumlah
		Nilai Penyusutan Kandang	Nilai Penyusutan Peralatan	
1	3-5	Rp 269.741	Rp 82.125	Rp 351.866
2	6-10	Rp 459.890	Rp 83.827	Rp 543.717

3	>10	Rp 703.929	Rp 94.688	Rp 798.616
----------	---------------	-------------------	------------------	-------------------

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah, 2020.

1) Penyusutan Kandang

Berdasarkan Tabel 10. menunjukkan bahwa nilai penyusutan kandang pada usaha sapi potong dengan skala kepemilikan ternak >10 ekor memiliki nilai penyusutan kandang yang paling terbesar dengan rata-rata biaya yaitu sebesar Rp 703.929-, sedangkan pada skala kepemilikan ternak 3-5 ekor memiliki nilai penyusutan kandang yang paling rendah dengan rata-rata biaya yaitu sebesar Rp 269.741-,. Besar kecilnya biaya yang dikeluarkan disebabkan oleh adanya kondisi kandang yang dimiliki peternak dan tergantung pada besarnya biaya yang dikeluarkan dalam membuat kandang. Semakin luas ataupun bagus suatu kandang yang dimiliki oleh peternak maka semakin banyak pula biaya yang dikeluarkan untuk membuat kandang tersebut.

2) Penyusutan Peralatan

Nilai penyusutan peralatan dalam usaha sapi potong dapat diketahui bahwa skala kepemilikan ternak >10 ekor memiliki nilai penyusutan peralatan terbesar dengan rata-rata biaya yaitu sebesar Rp 94.688/peternak sedangkan pada skala usaha 3-5 ekor memiliki nilai penyusutan peralatan terendah dengan rata-rata yaitu sebesar Rp 82.125/peternak. Hal tersebut dikarenakan peternak menggunakan peralatan pada usaha tani-ternaknya sesuai dengan besar kecilnya usaha yang dimiliki, semakin besar usaha yang dimiliki maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan untuk membeli kelengkapan peralatan yang digunakan dalam pemeliharaan ternak.

3) Total Biaya Tetap

Total biaya tetap diperoleh melalui keseluruhan dari biaya berupa nilai tetap seperti nilai depresiasi kandang dan nilai depresiasi peralatan. Biaya ini kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total biaya tetap yang akan digunakan oleh peternak selama satu periode pemeliharaannya.

Berdasarkan Tabel 10. dapat diketahui bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan oleh peternak yaitu pada skala >10 ekor memiliki rata-rata paling terbesar yaitu sebesar Rp. 798.616. Sementara yang terendah ada pada skala 3-5 ekor yaitu rata-rata Rp. 351.866. Adanya perbedaan terhadap jumlah biaya tetap pada usaha tersebut terletak pada adanya perbedaan jumlah ternak sapi yang dipelihara. Semakin banyak ternak yang dipelihara/skala yang dimiliki maka dapat mempengaruhi biaya tetap yang akan dikeluarkan. Begitu juga sebaliknya, apabila skala usaha yang dimiliki tergolong kecil maka biaya yang akan dikeluarkan oleh peternak akan semakin kecil pula. Perbedaan jumlah biaya tetap ini dipengaruhi oleh besar kecilnya kandang yang dimiliki peternak serta banyak tidaknya jumlah kandang yang dimiliki yang dimana secara otomatis akan mempengaruhi terhadap banyak sedikitnya biaya yang akan dikeluarkan. Aspek lain yang memiliki pengaruh adalah kelengkapan peralatan yang digunakan dalam mengelola usaha peternakan sapi potong yang dijalankan, semakin lengkap peralatan yang dimiliki maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan untuk membeli peralatan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pemikiran Rianto dan Purbowati (2009), bahwa dalam memperhitungkan biaya produksi, biaya penyusutan harus dimasukkan. Keseluruhan biaya penyusutan berdasarkan skala

usaha, jika semakin besar skala usaha yang dimiliki maka semakin tinggi pula biaya tetap yang akan dikeluarkan, hal ini disebabkan karena besar kandang yang dimiliki peternak mengikuti skala usaha pada pemeliharaan sapi dan peralatan-peralatan yang digunakan juga jumlahnya lebih banyak.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang digunakan oleh peternak untuk kepentingan produksi sapi yang biasanya habis dalam satu kali melakukan produksi. Biaya variabel pada usaha sapi potong di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru, meliputi biaya sapi bakalan, biaya pakan, biaya vitamin dan obat, biaya tenaga kerja dan biaya transportasi.

Besarnya komponen biaya variabel yang dikeluarkan pada usaha sapi potong di di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru dapat dilihat pada Tabel 11. sebagai berikut:

Tabel 11. Biaya Variabel Usaha Sapi Potong di di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

No	Skala Kepemilikan	Komponen Biaya					Jumlah
		Biaya Sapi Bakalan	Biaya Pakan	Biaya Tenaga Kerja	Biaya Vitamin dan Obat-obatan	Biaya Transportasi	
1	3-5	Rp 6.838.235	Rp 8.180.000	Rp 5.088.529	Rp 60.588	Rp 1.083.588	Rp 21.250.940
2	6-10	Rp 13.015.385	Rp 13.494.308	Rp 7.075.385	Rp 86.923	Rp 1.625.000	Rp 35.297.000
3	>10	Rp 18.925.000	Rp 25.040.375	Rp 12.045.000	Rp 147.500	Rp 1.774.500	Rp 57.932.375

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah, 2020.

1) Usaha Ternak Sapi Potong

a) Biaya Sapi Bakalan

Berdasarkan Tabel 11. dapat dilihat bahwa pada usaha ternak sapi potong biaya sapi bakalan tertinggi rata-rata berkisar antara Rp. 18.925.000/tahun pada

skala >10 ekor sampai Rp. 6.838.235/tahun pada skala 3-5 ekor. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari pembelian sapi bakalan usaha ternak sapi potong bergantung pada banyaknya jumlah ternak yang dimiliki, umur serta jenis kelamin ternak yang mengalami kenaikan beriringan dengan jumlah ternak yang mengalami peningkatan. Semakin banyak jumlah ternak yang dimiliki maka akan semakin banyak pula biaya yang dikeluarkan untuk membeli sapi bakalan tersebut. Sapi bakalan pada usaha sapi potong di desa Lempang rata-rata memiliki umur 1-4 tahun dengan kondisi yang sehat tanpa cacat. Harga sapi bakalan rata-rata berkisar yaitu antara Rp.3.000.000 –Rp. 8.000.000 per ekor.

b) Biaya Pakan

Biaya pakan yang dikeluarkan oleh peternak sangat bervariasi, semakin banyak ternak yang dimiliki maka semakin besar biaya pakan yang akan dikeluarkan. Jenis pakan yang diberikan kepada ternak dalam proses pemeliharaannya yaitu dedak, garam, mineral dan hijauan (rumput gajah). Untuk dedak diberikan sebanyak 2 Kg/hari/ekor sedangkan untuk garam diberikan sebanyak 1/4 Kg/hari/ekor. Pakan tambahan untuk dedak petani membelinya dengan harga kisaran 1.500/Kg, garam 2.000/Kg dan untuk mineral 7.000/Kg sedangkan pakan hijauan (rumput gajah) petani membelinya dengan harga kisaran 100/Kg. Biaya pakan yang dikeluarkan paling banyak yaitu pada skala kepemilikan ternak rata-rata >10 ekor sebesar Rp. 25.040.375/tahun dan yang terkecil pada skala kepemilikan ternak rata-rata 3-5 ekor sebesar Rp. 8.180.000/tahun.

c) Tenaga Kerja

Besarnya biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh peternak pada usaha sapi potong di Desa Lempang rata-rata berkisar antara Rp. 5.088.529 pada skala 3-5 ekor sampai Rp. 12.045.000 pada skala >10 ekor. Biaya tenaga kerja ini dihitung berdasarkan jumlah jam kerja peternak setiap harinya. Jam kerja rata-rata peternak per hari yaitu sekitar 2-4 jam/hari untuk mengambil pakan dan memberi pakan ternaknya. Responden pada skala 6-10 ekor dan >10 ekor tersebut menetapkan jam kerja lebih karena jumlah ternak yang dimiliki yang cukup banyak sehingga inilah yang menjadi aspek adanya perbedaan biaya tenaga kerjanya.

Tenaga kerja dalam hal ini tidak diupah akan tetapi diasumsikan berdasarkan jam kerja yang mereka gunakan untuk mengurus sapi, kemudian dihitung biaya tenaga kerjanya. Biaya tenaga kerja disesuaikan dengan UMR (Upah Minimum Regional) Kabupaten Barru, yaitu sebesar Rp. 6.000/jam. Hal ini sesuai dengan pendapat Siregar (2009), bahwa tenaga kerja yang digunakan peternak bagi menjadi dua kelompok besar, yaitu tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga (upahan). Dimana tenaga kerja dalam keluarga tidak diupah sedangkan untuk tenaga kerja luar keluarga pada usaha ternak sapi dikeluarkan upah. Ditambahkan pula oleh Darmawi (2012), yang menyatakan bahwa biaya tenaga kerja turut memberikan andil dalam pendapatan, walaupun tidak pernah dibayarkan, namun biaya tenaga kerja tetap diperhitungkan dalam bentuk non tunai.

d) Vitamin dan Obat-obatan

Biaya vitamin dan obat yang dikeluarkan yaitu pada skala kepemilikan ternak rata-rata >10 ekor sebesar Rp. 147.500/tahun sedangkan yang dikeluarkan pada skala kepemilikan ternak rata-rata 3-5 ekor sebesar Rp. 60.588/tahun. Rata-rata biaya vitamin maupun obat yang digunakan pada semua skala usaha memiliki biaya yang sama, hal tersebut terjadi dikarenakan semua peternak membeli vitamin dan obat-obatan dalam bentuk per botol dan memberikan vitamin dan obat untuk ternaknya selama satu kali per periode. Jenis vitamin dan obat yang diberikan kepada ternak sapi potong yaitu vitamin B kompleks dan obat cacing.

Vitamin dan obat-obatan sangat dibutuhkan oleh ternak dikarenakan memiliki peran yang sangat penting untuk tubuh. Hal tersebut sesuai pada pemikiran Yulianto dan Saparinto (2011), bahwa untuk mempercepat terjadinya laju peningkatan dan melindungi ternak dari penyakit, selain diberikan pakan dan minum yang cukup, bagusnya ternak tersebut juga diberikan berupa pakan suplemen serta vitamin.

e) Biaya Transportasi

Dapat dilihat bahwa pada usaha ternak sapi potong total biaya transportasi rata-rata berkisar antara Rp. 1.774.500/tahun pada skala >10 ekor sampai Rp. 1.083.588/tahun pada skala 3-5 ekor. Biaya transportasi pada umumnya digunakan untuk membeli pakan ternak berupa konsentrat, mineral dan mencari pakan hijauan dengan menggunakan kendaraan roda dua karena akan menghemat biaya yang dikeluarkan. Rata-rata peternak membutuhkan biaya transportasi berupa bensin 1 liter untuk 2 hari dengan harga sebesar Rp. 6.500/liter.

f) Total Biaya Variabel

Total biaya variabel dapat diperoleh dari hasil jumlah pada semua komponen biaya yang ada seperti biaya sapi bakalan, biaya pakan, biaya tenaga kerja, biaya vitamin dan obat-obatan serta biaya transportasi. Adapun total biaya yang dikeluarkan oleh peternak skala kepemilikan ternak dapat dilihat rata-rata berdasarkan yang tertinggi yaitu >10 ekor sebesar Rp. 57.932.375/tahun dan yang terendah pada skala kepemilikan ternak 3-5 ekor sebesar Rp 21.250.940/tahun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah ternak sapi potong, maka semakin besar pula biaya variabel yang dikeluarkan peternak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rasyaf (1995), bahwa biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan jumlah produksi yang dijalankan. Dengan demikian banyak jumlah ternak sapi potong akan mempengaruhi jumlah biaya yang dikeluarkan, semakin banyak jumlah ternak yang dimiliki maka biaya variabel yang dikeluarkan akan semakin besar pula, seperti biaya untuk pakan dan biaya tenaga kerja.

c. Total Biaya Usaha Sapi Potong

Total biaya yakni keseluruhan biaya yang akan dikeluarkan atau digunakan oleh peternak sapi potong dalam proses usahanya. Biaya tersebut diperoleh dari hasil penambahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Adapun total biaya yang dikeluarkan pada usaha sapi potong di Desa Lampang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru dapat dilihat pada Tabel 12. sebagai berikut:

Tabel 12. Total Biaya pada Usaha Sapi Potong di Desa Lampang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

No	Skala Kepemilikan	Total Biaya Produksi		Jumlah
		Biaya Tetap	Biaya Variabel	
1	3-5	Rp 351.866	Rp 21.250.941	Rp 21.602.806
2	6-10	Rp 543.717	Rp 35.297.000	Rp 35.840.717
3	>10	Rp 798.616	Rp 57.932.375	Rp 58.730.991

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah, 2020.

Tabel 12. menunjukkan bahwa total biaya produksi pada usaha sapi potong terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya variabel merupakan faktor biaya terbesar yang dikeluarkan oleh peternak dalam usahanya. Total biaya produksi yang dikeluarkan paling tinggi dalam usaha sapi potong yaitu responden dengan skala kepemilikan ternak >10 ekor dengan rata-rata sebesar Rp. 58.730.991/tahun dan paling sedikit pada skala kepemilikan 3-5 ekor sebesar Rp. 21.602.806/tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Syamsidar (2012), yang menjelaskan bahwa biaya total yang diperoleh adalah jumlah keseluruhan dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total ini merupakan biaya yang akan dikeluarkan dan ditanggung oleh perusahaan untuk membeli berbagai macam input atau faktor-faktor yang dibutuhkan untuk keperluan produksinya.

2. Penerimaan Usaha Sapi Potong

Penerimaan usaha peternakan sapi potong yakni total hasil yang diperoleh peternak dari hasil pemeliharaan ternak sapi potong selama satu tahun periode pemeliharaan. Total penerimaan yang diperoleh oleh peternak sapi potong dapat diketahui dengan cara melihat sumber-sumber penerimaannya dari usaha peternakan Sapi potong tersebut.

Pada usaha ternak Sapi potong di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru, sumber penerimaan petani peternak dapat dilihat dari hasil penjualan ternak dan penjualan feses (pupuk kandang). Adapun penerimaan peternak sapi potong di di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru, dapat dilihat pada Tabel 13. sebagai berikut:

Tabel 13. Penerimaan Usaha Sapi Potong di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru.

No	Skala Kepemilikan	Penerimaan		Jumlah
		Nilai Ternak yang Terjual	Penjualan Feses	
1	3-5	Rp 16.882.353	Rp 6.951.103	Rp 23.833.456
2	6-10	Rp 30.653.846	Rp 8.647.692	Rp 39.301.538
3	>10	Rp 48.000.000	Rp 17.242.250	Rp 65.246.250

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah, 2020.

a. Nilai Ternak yang Terjual

Pada Tabel 13. terlihat bahwa rata-rata penerimaan terbesar yang diperoleh responden dari hasil penjualan ternak sapi potong adalah pada skala kepemilikan >10 ekor sebesar Rp. 48.000.000 sedangkan penerimaan terendah yaitu pada skala 3-5 ekor Rp. 15.882.353. Rata-rata nilai penjualan pada tingkat petani-peternak di Desa Lempang Kabupaten Barru yaitu pada anak sapi berkisar antara Rp.5.000.000-Rp. 6.500.000/ekor, sapi dara Rp.7.000.000-Rp. 12.000.000/ekor dan sapi dewasa Rp.9.000.000/ekor-Rp. 13.500.000/ekor. Namun, tidak setiap tahun petani peternak sapi potong di Desa Lempang melakukan penjualan ternak baik bakalan maupun bibit sehingga besarnya penerimaan tergantung pada jumlah populasi ternak sapi potong yang terjual.

b. Penerimaan Feses

Pada penerimaan feses di dapatkan rata-rata penerimaan tertinggi dari hasil penjualan feses adalah pada skala kepemilikan >10 ekor yaitu Rp. 17.242.250,- dan terendah pada skala kepemilikan 3-5 yaitu Rp. 6.951.103,-. Harga feses yaitu Rp. 700,-/Kg. Besar kecilnya penerimaan feses yang didapatkan akan bergantung pada jumlah ternak yang dimiliki dimana semakin banyak sapi potong yang dimiliki maka akan semakin besar pula produksi feses yang dihasilkan per harinya.

c. Total Penerimaan Usaha Sapi Potong

Total penerimaan pada usaha ternak sapi potong yang diterima oleh peternak meningkat seiring dengan pertambahan skala usaha, dimana rata-rata penerimaan petani peternak terbesar adalah pada skala >10 ekor yaitu Rp. 65.246.250,-/tahun. Sementara yang terendah adalah pada skala 3-5 ekor yaitu Rp. 23.833.456,-/per tahun. Adanya perbedaan pada jumlah penerimaan yang diperoleh dikarenakan jumlah banyaknya populasi yang dipelihara oleh masing-masing peternak itu berbeda. Hal ini sesuai dengan pendapat Harnanto (1992), bahwa penerimaan setiap responden memiliki perbedaan tergantung pada jumlah populasi ternak sapi potong yang dimiliki oleh setiap peternak dengan menggunakan hubungan antara penerimaan dan biaya maka dapat diketahui usaha tani yang menguntungkan untuk di usahakan. Ditambahkan pula oleh Rasyaf (2003), yang menyatakan bahwa besarnya penerimaan tergantung pada dua variabel yaitu harga jual dan variabel jumlah produk yang dijual.

3. Pendapatan Usaha Sapi Potong

Pendapatan merupakan selisih dari total penerimaan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan suatu usaha. Total penerimaan dan besarnya biaya yang dikeluarkan oleh peternak dapat mempengaruhi besarnya pendapatan yang diterima oleh peternak. Apabila nilai yang diperoleh adalah positif, maka dapat dikatakan bahwa usaha tersebut telah memperoleh keuntungan sedangkan jika nilai yang diperoleh memiliki nilai negatif, maka dapat dikatakan bahwa usaha peternakan yang dijalankan tersebut telah mengalami kerugian. Hal ini sesuai dengan pendapat Munawir (2012), yang memberikan pernyataan bahwa pendapatan merupakan jumlah dana yang diperoleh setelah semua biaya tertutupi, atau dengan kata lain pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya.

Adapun besarnya pendapatan petani peternak pada usaha sapi potong di Desa Lampang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru dapat dilihat pada Tabel 14. sebagai berikut:

Tabel 14. Besarnya Pendapatan pada Usaha Sapi Potong di Desa Lampang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

No	Skala Kepemilikan	Pendapatan		Jumlah
		Penerimaan	Biaya Produksi	
1	3-5	Rp 23.833.456	Rp 21.602.806	Rp 2.230.650
2	6-10	Rp 39.301.538	Rp 35.840.717	Rp 3.460.821
3	>10	Rp 65.246.250	Rp 58.730.991	Rp 6.515.259

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah, 2020.

Tabel 14. menunjukkan bahwa pendapatan pada usaha sapi potong diperoleh dari selisih antara hasil penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Pendapatan pada usaha sapi potong yang terbesar yaitu pada skala

kepemilikan ternak >10 ekor sebesar Rp. 6.515.259 dan terkecil pada skala kepemilikan ternak 3-5 ekor sebesar Rp. 2.230.650. Keuntungan yang diperoleh dari setiap peternak itu berbeda-beda hal tersebut disebabkan karena adanya perbedaan jumlah populasi ternak sapi potong yang di miliki peternak. Selain itu dipengaruhi pula oleh kualitas sapi yang dihasilkan seperti bobot badan yang cukup besar yang dapat menentukan penentuan harga jual ternak tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Amin (2013), bahwa adanya perbedaan keuntungan yang diperoleh peternak memiliki disebabkan karena adanya perbedaan jumlah populasi ternak sapi potong yang di miliki petani-peternak.

Semakin banyak ternak yang dimiliki oleh peternak itu terjual, maka pendapatan yang akan diterima oleh pemilik modal dari penjualan sapi potong tersebut akan semakin tinggi. Demikian pula dengan feses yang dihasilkan oleh ternak, dimana semakin banyak feses yang terjual maka pendapatan peternak pun akan semakin meningkat. Soekartawi (1995), menyatakan bahwa pendapatan yang diperoleh dari usaha ternak sapi sangat dipengaruhi oleh banyaknya jumlah ternak yang dijual oleh peternak itu sendiri sehingga semakin banyak jumlah ternak sapi yang dipelihara maka semakin tinggi pendapatan bersih yang diperoleh, dimana peningkatan pendapatan keluarga peternak sapi tidak dapat dilepaskan dari bagaimana cara mereka menjalankan dan mengelola usaha ternaknya yang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan faktor ekonomi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan yakni rata-rata pendapatan yang diperoleh peternak dalam usaha peternakan sapi potong di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru pada berbagai skala kepemilikan yaitu pada skala 3-5 ekor rata-rata pendapatan yang didapat sebesar Rp. 2.230.650,-/tahun, skala 6-10 ekor sebesar Rp. 3.460.821,-/tahun dan untuk skala >10 ekor pendapatannya sebesar Rp. 6.515.259,-/tahun. Adanya perbedaan mengenai pendapatan yang diterima oleh peternak itu dipengaruhi adanya perbedaan skala usaha yang dimiliki, dimana semakin tinggi skala usaha ternak sapi potong maka semakin besar pula pendapatan peternak yang di peroleh sehingga dapat memberikan keuntungan kepada peternak yang nilainya cukup besar.

B. Saran

Untuk meningkatkan pendapatan yang diperoleh peternak maka harus memperhatikan kualitas dari sapi yang akan dihasilkan dan memperbaiki segala sistem pemeliharaan pada ternak sapi dengan memperhatikan segala aspek berupa biaya produksi, sehingga bisnis pada pemeliharaan ternak tersebut mampu meningkatkan pendapatan peternak.. Selain itu diperlukan pula agar tetap menjaga dan memperhatikan berbagai faktor kesehatan pada ternak sehingga dapat menghasilkan sapi yang memiliki performa yang baik dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. *Penggemukan Sapi Potong*. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Ad-Dimasyqi, Al-Imam Ibnu Katsir. 2003. *Tafsir Ibnu Katsir: Al-Hijr 2 - An-Nahl 128*. Juz 14. Penterjemah: Bahrul Abu Bakar dan Anwar Abu Bakar. Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Al-Mahalli, I.J. 2008. *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul*. Jilid 1. Sinar Baru Algesindo, Bandung.
- Amin, W. 2013. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Barru Kabupaten Barru. *Skripsi*. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Andarwati, S. Dan Guntoro, B. 2007. Analisis Biaya Sosial Peternakan Ayam Ras di Kabupaten Bantul. *Jurnal Agros*. 9 (3): 198-199. Fakultas Peternakan UGM, Yogyakarta.
- Aritonang, D. 1993. *Perencanaan dan Pengelolaan Usaha*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Bessant, W. 2005. Analisis Usaha Peternakan Sapi Potong dalam Kaitannya dengan Kesejahteraan Peternak di Kabupaten dan Kota Bogor. *Prosiding Skripsi*. Program Persetujuan Manajemen dan Bisnis. IPB, Bogor.
- Boediono. 1998. *Ekonomi Mikro Seri Sinopsis*. Pengantar Ilmu Ekonomi No.1.BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian untuk Perencanaan*. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Darmawi, D. 2011. Pendapatan Usaha Pemeliharaan Sapi Bali di Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Peternakan*, 14 (1): 15-16. Fakultas Peternakan Universitas Jambi, Jambi.
- _____. 2012. Peranan Tenaga Kerja Keluarga dalam Usaha Pemeliharaan Sapi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*. 15 (2): 48-58.
- Direktorat Bina Usaha Petani Peternak dan Pengolahan Hasil Peternakan. 1985. *Usaha Peternakan, Perencanaan Usaha dan Analisa dan Pengelolaan*.
- Fitriani. 2017. Nilai-nilai Islam dalam Berwirausaha Masyarakat Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Jurusan

Manajemen Dakwah. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar.

Harnanto. 1992. *Akuntansi Biaya Untuk Perhitungan Harga Pokok Produk*. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.

Hendrayani. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berternak Sapi di Desa Koro Benai Kec. Benai Kap. Kuantan Singingi. *Jurnal Peternakan*. 6 (2): 53-62.

Herlambang, T. 2002. *Ekonomi Manajerial & Strategi Bersaing*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Hoddi, A.H., M.B. Rombe, Fahrul. 2011. Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. *Jurnal Agribisnis*. 10 (3): 98- 100. Universitas Hasanuddin, Makassar.

Jaerson, S. tati dan M. Fathorrozi. 2003. *Ekonomi Mikro Dilengkapi Beberapa Bentuk Fungsi Produksi*. Salemba Empat, Jakarta.

Kasim. 2008. Fenomena dan Dinamika Seni Tradisi Indramayu, berokan, Kabupaten Indramyu. Kantor Kebudayaan dan pariwisata.

Krisna, R dan Manshur. 2006. Tingkat Kepemilikan dan Biaya Usaha Dengan Pendapatan Peternak Sapi Potong Di Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat (Studi Korelasi). *Jurnal Aplikasi Manajemen*. 12 (2): 295-305, Sukabumi.

Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014. *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahan*. Az-Ziyadah, Surakarta.

Kusumawati, Denis, S.M., Rahayu, dan D., Atmanto. 2014. Analisis Biaya Diferensial dalam Rangka Menerima atau Menolak Pesanan Khusus (Studi Pada Suksesabiz Store Konveksi Dan Sablon, Sidoarjo). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 11 (1): 2-3. Universitas Brawijaya, Malang.

Lestraningsih, M., dan Basuki, E. 2008. Peran Serta Wanita Peternak Sapi Perah Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Keluarga. *Jurnal Ekuitas*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Surabaya.

Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.

Murtidjo, B.A. 1995. *Beternak Sapi Potong*. Kanisius, Yogyakarta.

- Noor, A, L. 2008. Analisis Kegunaan Rasio-Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris: Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Prawirokusumo S. 1990. *Ilmu Usahatani*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajahmada, Yogyakarta.
- Priyanto, M.D. dan Yulistiani, D. 2005. Karakteristik Peternak Domba/Kambing dengan Pemeliharaan Digembalakan/Angon dan Hubungannya dengan Tingkat Adopsi Inovasi Teknologi. *Jurnal Seminar Nasional Teknologi dan Veteriner*, Bogor.
- Putri, G.N. 2019. Analisis Pendapatan Usaha Sapi Potong Pola Penggemukan Pada Anggota Kelompok Tani Ternak Bangunrejo II di Desa Polosiri Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian* 3(1): 39-49. Fakultas Peternakan dan Pertanian, Kampus drh. R. Soejono Koesoemowardojo Tembalang, Semarang.
- Rasyaf, M. 1995. *Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam Pedaging*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rianto dan Purbowati. 2009. *Panduan Lengkap Sapi Potong*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Ruslan. 2019. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Burung Puyuh (*Coturnix-coturnix japonica*) Petelur dan Pembibitan di Cv. Djion Puyuh Makassar. *Skripsi*. Jurusan Ilmu Peternakan. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar.
- Sari, AI., S.H. Purnomo., dan E.T. Rahayu. 2009. Sistem Pembagian Kerja, Akses dan Kontrol Terhadap Sumber Daya Ekonomi Dalam Keluarga Peternak Rakyat Sapi Potong di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Sains Peternakan*, 7 (1). pp. 18-26. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Siregar, S.A. 2009. Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat. *Skripsi*. Departemen Peternakan. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Stabat.
- Siregar. 2008. *Penggemukan Sapi*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- _____. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. Rajawali Press, Jakarta.
- _____. 2006. *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia, Jakarta.

Sugeng, B. 2000. *Sapi Potong*. Penebar Swadaya, Jakarta.

_____. 2002. *Sapi Potong* Ed. Revisi. Penebar Swadaya, Jakarta.

Sugiarto. 2005. *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Sumiati. 2011. Analisis Kelayakan Finansial Dan Faktor-Faktor Yang Memotivasi Petani Dalam Kegiatan Agroforesti, *Tesis*. Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Syamsidar. 2012. Analisis Pendapatan pada Sistem Integrasi Tanaman Semusim Ternak Sapi Potong (Integrated Farming System) di Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai. *Skripsi*. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin, Makassar.

Taufik, D.K., Isbandi dan Dyah M. 2013. Analisis Pengaruh Sikap Peternak Terhadap Pendapatan pada Usaha Peternakan Itik di Kelurahan Pesurungan Lor Kota Tegal. Fakultas Peternakan. *Jurnal Ilmu Teknologi Peternakan*. 2 (3). Universitas Dipenegoro, Semarang.

Yoga, M.D. 2007. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat di Desa Wonokerto Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. *Skripsi*. Program Studi Sosial Ekonomi. Fakultas Peternakan. Universitas Brawijaya, Malang.

Yulianto, P dan C. Saporinto. 2011. *Penggemukan Sapi Potong Hari Per Hari 3 Bulan Panen*. Penebar Swadaya, Jakarta.

Lampiran 1. Identitas Responden

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Lama Beternak	Jumlah Ternak
1	Nasrullah	42	L	SMP	5	15	7
2	Sudirman	43	L	SMA	5	4	4
3	Ansar	48	L	SD	5	10	4
4	Abd. Rahim	72	L	SMP	4	20	5
5	Kadir K	40	L	SD	3	5	3
6	Zainuddin.N	55	L	SD	3	6	5
7	Anas	55	L	Tdk Sekolah	3	4	4
8	Muh. Zainuddin	59	L	D3	3	18	6
9	Idris G	50	L	SMA	4	20	10
10	Daha	65	L	SD	3	30	5
11	Lukman	50	L	SMP	8	30	7
12	Adil	23	L	SMA	5	2	3
13	Muh. Arif	60	L	SMP	4	40	8
14	Muh. Jafar	50	L	SMA	6	5	3
15	Syamsu Alam	48	L	SMA	4	12	14
16	Halik	42	L	SMA	5	20	5
17	I Rali	65	L	SD	5	9	6
18	Sabri	56	L	SD	3	5	5
19	Ripe	51	L	SMP	4	7	7
20	La Tare	56	L	SD	4	10	3
21	Baha	42	L	SMA	3	5	5
22	Abd. Rahman	46	L	SD	4	13	14
23	Zainuddin	54	L	SMP	4	5	6
24	Nurhayati	51	P	SMP	3	13	5
25	Baharuddin	47	L	SD	4	7	6
26	Hasan	56	L	SD	5	11	3
27	Iraki	37	L	SMP	2	4	4
28	La Panri	46	L	SD	4	10	4
29	Baharuddin	46	L	SD	3	7	4
30	Burhanuddin	61	L	SD	5	5	4
31	M. Asaf	47	L	SMP	5	6	4
32	Sulaeman	46	L	SD	3	6	3
33	Amiruddin Latif	45	L	SMA	4	5	5
34	Irwan	44	L	SMA	4	9	11
35	Darwis	48	L	SMA	4	6	4
36	Rustan	43	L	SMA	3	6	5
37	Hasanuddin	41	L	SMP	3	11	7
38	Muh. Tang	56	L	SD	5	12	6
39	Harisman	37	L	SD	3	7	4
40	Amir	55	L	SMA	6	7	3
41	Badaruddin	47	L	SD	3	10	4
42	Hakin	41	L	SMP	4	12	4
43	Muh. Fahri	23	L	SMA	2	5	3
44	Mansur	42	L	SMP	2	5	12
45	Haeria	39	P	SMP	4	9	4
46	Muhaemin	47	L	SMP	3	10	6
47	Abd. Kadir	36	L	SMA	2	9	4
48	Abd. Salam	40	L	SMP	4	7	6
49	Semmang	46	L	SD	4	8	5
50	Majji	55	L	SD	5	6	5
51	Indah	36	P	SMP	3	6	3

Lampiran 2. Jumlah Ternak Sapi Potong yang Terjual

No	Skala Kepemilikan	Nama	Jumlah Ternak	NILAI TERNAK SAPI YANG DI JUAL						Jumlah	
				Betina			Jantan				
				Pedet	Dara	Dewasa	Pedet	Dara	Dewasa		
1	3-5	Kadir K	3					1		1	
2		Adil	3						1	1	
3		Muh. Jafar	3			1				1	
4		La Tare	3					2		2	
5		Hasan	3					1	1	2	
6		Sulaeman	3					1		1	
7		Amir	3						1	1	
8		Muh. Fahri	3		1	1				2	
9		Indah	3					2		2	
10		La Panri	4					1	1	2	
11		Burhanuddin	4		1					1	
12		Anas	4					2		2	
13		M. Asaf	4							1	1
14		Darwis	4			1		1		2	
15		Sudirman	4					1		1	
16		Ansar	4			1				1	
17		Iraki	4							1	1
18		Baharuddin	4					2		2	
19		Harisman	4					1	1	2	
20		Badaruddin	4		1					1	2
21		Hakin	4			1					1
22		Abd. Kadir	4					1			1
23		Haeria	4		1			1	1	3	
24		Sabri	5					1		1	
25		Rustan	5			1				1	2
26		Daha	5		1					1	2
27		Amiruddin Latif	5			1				1	2
28		Nurhayati	5					1			1
29		Baha	5			1		1			2
30		Abd. Rahim	5		2			1			3
31		Zainuddin. N	5					1	1		2
32		Halik	5			1				1	2
33		Semmang	5		2	1					3
34		Majji	5		1					2	3
Jumlah										58	
Rata-rata										1.7	
35	6-10	Muhaemin	6					2		2	
36		Muh. Zainuddin	6		1		1			2	
37		I Rali	6			1			2	3	
38		Zainuddin	6			1		2		3	
39		Muh. Tang	6						3	3	
40		Abd. Salam	6			2			2	4	
41		Baharuddin	6					1	1	2	
42		Nasrullah	7		1			4		5	
43		Lukman	7		1	1				2	4
44		Ripe	7							2	2
45		Hasanuddin	7		1			1	1	3	
46		Muh. Arif	8			1		1		2	
47	Idris G	10					6	2	8		
Jumlah										43	
Rata-rata										3.3	
48	>10	Irwan	11			1		2		3	
49		Mansur	12		1	2			2	5	
50		Abd. Rahman	14		1	1		1	2	5	
51		Syamsu Alam	14		1	3		1	2	7	
Jumlah										20	
Rata-rata										5	

Lampiran 3. Nilai Ternak yang Terjual

No	Skala Kepemilikan	Nama	NILAI TERNAK SAPI YANG DI JUAL						Jumlah
			Betina			Jantan			
			Pedet	Dara	Dewasa	Pedet	Dara	Dewasa	
1	3-5	Kadir K					Rp 12,000,000		Rp 12,000,000
2		Adil					Rp 24,000,000		Rp 24,000,000
3		Muh. Jafar			Rp 8,000,000				Rp 8,000,000
4		La Tare					Rp 20,500,000		Rp 20,500,000
5		Hasan					Rp 8,000,000	Rp 12,500,000	Rp 20,500,000
6		Sulaeman					Rp 11,000,000		Rp 11,000,000
7		Amir						Rp 9,500,000	Rp 9,500,000
8		Muh. Fahri		Rp 6,000,000	Rp 8,000,000				Rp 14,000,000
9		Indah					Rp 18,500,000		Rp 18,500,000
10		La Panri					Rp 8,000,000	Rp 12,000,000	Rp 20,000,000
11		Burhanuddin		Rp 6,500,000					Rp 16,500,000
12		Anas					Rp 22,000,000		Rp 22,000,000
13		M. Asaf						Rp 13,000,000	Rp 13,000,000
14		Darwis			Rp 7,500,000		Rp 8,000,000		Rp 15,500,000
15		Sudirman					Rp 12,500,000		Rp 12,500,000
16		Ansar			Rp 6,000,000				Rp 6,000,000
17		Iraki						Rp 12,000,000	Rp 12,000,000
18		Baharuddin					Rp 19,000,000		Rp 19,000,000
19		Harisman					Rp 10,000,000	Rp 11,000,000	Rp 21,000,000
20		Badaruddin		Rp 7,000,000				Rp 12,500,000	Rp 19,500,000
21		Hakin			Rp 9,000,000				Rp 9,000,000
22		Abd. Kadir					Rp 12,500,000		Rp 12,500,000
23		Haeria		Rp 4,500,000			Rp 9,000,000	Rp 13,000,000	Rp 26,500,000
24		Sabri					Rp 9,500,000		Rp 9,500,000
25		Rustan			Rp 7,500,000			Rp 13,500,000	Rp 21,000,000
26		Daha		Rp 6,000,000				Rp 10,000,000	Rp 16,000,000
27		Amiruddin Latif			Rp 8,000,000			Rp 12,500,000	Rp 20,500,000
28		Nurhayati					Rp 11,000,000		Rp 11,000,000
29		Baha			Rp 7,500,000		Rp 10,500,000		Rp 18,000,000
30		Abd. Rahim		Rp 14,000,000			Rp 12,000,000		Rp 26,000,000
31		Zainuddin. N				Rp 5,000,000	Rp 8,000,000		Rp 13,000,000
32		Halik			Rp 7,000,000			Rp 11,000,000	Rp 18,000,000
33		Semmang		Rp 13,000,000	Rp 20,000,000				Rp 33,000,000
34		Majji		Rp 7,000,000				Rp 18,000,000	Rp 25,000,000
Jumlah								Rp 232,500,000	
Rata-rata								Rp 6,838,235	
35	6-10	Muhaemin					Rp 24,500,000		Rp 24,500,000
36		Muh. Zainuddin		Rp 4,500,000		Rp 6,500,000			Rp 11,000,000
37		I Rali			Rp 7,500,000			Rp 23,000,000	Rp 30,500,000
38		Zainuddin			Rp 8,000,000		Rp 18,000,000		Rp 26,000,000
39		Muh. Tang						Rp 34,500,000	Rp 34,500,000
40		Abd. Salam			Rp 15,500,000			Rp 19,000,000	Rp 34,500,000
41		Baharuddin					Rp 6,000,000	Rp 13,500,000	Rp 19,500,000
42		Nasrullah		Rp 6,000,000			Rp 27,500,000		Rp 33,500,000
43		Lukman		Rp 7,500,000	Rp 8,000,000			Rp 21,000,000	Rp 36,500,000
44		Ripe						Rp 22,500,000	Rp 22,500,000
45		Hasanuddin		Rp 7,000,000			Rp 8,000,000	Rp 11,000,000	Rp 26,000,000
46		Muh. Arif			Rp 7,000,000		Rp 10,500,000		Rp 17,500,000
47		Idris G					Rp 57,500,000	Rp 24,500,000	Rp 82,000,000
Jumlah								Rp 169,200,000	
Rata-rata								Rp 13,015,385	
48	>10	Irwan			Rp 8,000,000		Rp 26,500,000		Rp 34,500,000
49		Mansur		Rp 4,500,000	Rp 16,000,000			Rp 21,500,000	Rp 42,000,000
50		Abd. Rahman		Rp 6,000,000	Rp 7,500,000		Rp 10,000,000	Rp 22,000,000	Rp 45,500,000
51		Syamsu Alam		Rp 7,000,000	Rp 24,500,000		Rp 12,500,000	Rp 26,000,000	Rp 70,000,000
Jumlah								Rp 75,700,000	
Rata-rata								Rp 18,925,000	

Lampiran 4. Penerimaan Feses Sapi Pototng

No	Skala Kepemilikan	Nama	Jumlah Produksi (Kg)/hari	Jumlah Produksi (Kg)/ tahun	Harga (Rp)/kg	Jumlah
1	3-5	Kadir K	25	9125	Rp 700	Rp 6,387,500
2		Adil	25	9125	Rp 700	Rp 6,387,500
3		Muh. Jafar	20	7300	Rp 700	Rp 5,110,000
4		La Tare	15	5475	Rp 700	Rp 3,832,500
5		Hasan				Rp -
6		Sulaeman	25	9125	Rp 700	Rp 6,387,500
7		Amir	20	7300	Rp 700	Rp 5,110,000
8		Muh. Fahri	20	7300	Rp 700	Rp 5,110,000
9		Indah	15	5475	Rp 700	Rp 3,832,500
10		La Panri	25	9125	Rp 700	Rp 6,387,500
11		Burhanuddin	30	10950	Rp 700	Rp 7,665,000
12		Anas	35	12775	Rp 700	Rp 8,942,500
13		M. Asaf	35	12775	Rp 700	Rp 8,942,500
14		Darwis	30	10950	Rp 700	Rp 7,665,000
15		Sudirman	30	10950	Rp 700	Rp 7,665,000
16		Ansar	35	12775	Rp 700	Rp 8,942,500
17		Iraki	35	12775	Rp 700	Rp 8,942,500
18		Baharuddin	30	10950	Rp 700	Rp 7,665,000
19		Harisman	30	10950	Rp 700	Rp 7,665,000
20		Badaruddin	25	9125	Rp 700	Rp 6,387,500
21		Hakin	35	12775	Rp 700	Rp 8,942,500
22		Abd. Kadir	35	12775	Rp 700	Rp 8,942,500
23		Haeria	25	9125	Rp 700	Rp 6,387,500
24		Sabri	35	12775	Rp 700	Rp 8,942,500
25		Rustan	30	10950	Rp 700	Rp 7,665,000
26		Daha	30	10950	Rp 700	Rp 7,665,000
27		Amiruddin Latif	35	12775	Rp 700	Rp 8,942,500
28		Nurhayati	30	10950	Rp 700	Rp 7,665,000
29		Baha	30	10950	Rp 700	Rp 7,665,000
30		Abd. Rahim			Rp 700	Rp -
31		Zainuddin. N	35	12775	Rp 700	Rp 8,942,500
32		Halik	30	10950	Rp 700	Rp 7,665,000
33		Semmang	35	12775	Rp 700	Rp 8,942,500
34		Majji	35	12775	Rp 700	Rp 8,942,500
Jumlah						Rp 236,337,500
Rata-rata						Rp 6,951,103
35	6-10	Muhaemin	40	14600	Rp 700	Rp 10,220,000
36		Muh. Zainuddin	35	12775	Rp 700	Rp 8,942,500
37		I Rali				Rp -
38		Zainuddin	40	14600	Rp 700	Rp 10,220,000
39		Muh. Tang	35	12775	Rp 700	Rp 8,942,500
40		Abd. Salam	35	12775	Rp 700	Rp 8,942,500
41		Baharuddin	40	14600	Rp 700	Rp 10,220,000
42		Nasrullah	45	16425	Rp 700	Rp 11,497,500
43		Lukman	45	16425	Rp 700	Rp 11,497,500
44		Ripe	40	14600	Rp 700	Rp 10,220,000
45		Hasanuddin	45	16425	Rp 700	Rp 11,497,500
46		Muh. Arif	40	14600	Rp 700	Rp 10,220,000
47		Idris G	-			
Jumlah						Rp 112,420,000
Rata-rata						Rp 8,647,692
48	>10	Irwan	55	20075	Rp 700	Rp 14,052,500
49		Mansur	65	23725	Rp 700	Rp 16,607,500
50		Abd. Rahman	75	27375	Rp 700	Rp 19,162,500
51		Syamsu Alam	75	27375	Rp 700	Rp 19,162,500
Jumlah						Rp 68,985,000
Rata-rata						Rp 17,246,250

Lampiran 5. Penerimaan Ternak Sapi Potong

Penerimaan					
No	Skala Kepemilikan	Nama	Penerimaan		Jumlah
			Nilai Penjualan Ternak (Rp)	Nilai Penjualan Feses (Rp)	
1	3-5	Kadir K	Rp 12,000,000	Rp 6,387,500	Rp 18,387,500
2		Adil	Rp 24,000,000	Rp 6,387,500	Rp 30,387,500
3		Muh. Jafar	Rp 8,000,000	Rp 5,110,000	Rp 13,110,000
4		La Tare	Rp 20,500,000	Rp 3,832,500	Rp 24,332,500
5		Hasan	Rp 20,500,000	Rp -	Rp 20,500,000
6		Sulaeman	Rp 11,000,000	Rp 6,387,500	Rp 17,387,500
7		Amir	Rp 9,500,000	Rp 5,110,000	Rp 14,610,000
8		Muh. Fahri	Rp 14,000,000	Rp 5,110,000	Rp 19,110,000
9		Indah	Rp 18,500,000	Rp 3,832,500	Rp 22,332,500
10		La Panri	Rp 20,000,000	Rp 6,387,500	Rp 26,387,500
11		Burhanuddin	Rp 16,500,000	Rp 7,665,000	Rp 24,165,000
12		Anas	Rp 22,000,000	Rp 8,942,500	Rp 30,942,500
13		M. Asaf	Rp 13,000,000	Rp 8,942,500	Rp 21,942,500
14		Darwis	Rp 15,500,000	Rp 7,665,000	Rp 23,165,000
15		Sudirman	Rp 12,500,000	Rp 7,665,000	Rp 20,165,000
16		Ansar	Rp 6,000,000	Rp 8,942,500	Rp 14,942,500
17		Iraki	Rp 12,000,000	Rp 8,942,500	Rp 20,942,500
18		Baharuddin	Rp 19,000,000	Rp 7,665,000	Rp 26,665,000
19		Harisman	Rp 21,000,000	Rp 7,665,000	Rp 28,665,000
20		Badaruddin	Rp 19,500,000	Rp 6,387,500	Rp 25,887,500
21		Hakin	Rp 9,000,000	Rp 8,942,500	Rp 17,942,500
22		Abd. Kadir	Rp 12,500,000	Rp 8,942,500	Rp 21,442,500
23		Haeria	Rp 26,500,000	Rp 6,387,500	Rp 32,887,500
24		Sabri	Rp 9,500,000	Rp 8,942,500	Rp 18,442,500
25		Rustan	Rp 21,000,000	Rp 7,665,000	Rp 28,665,000
26		Daha	Rp 16,000,000	Rp 7,665,000	Rp 23,665,000
27		Amiruddin Latif	Rp 20,500,000	Rp 8,942,500	Rp 29,442,500
28		Nurhayati	Rp 11,000,000	Rp 7,665,000	Rp 18,665,000
29		Baha	Rp 18,000,000	Rp 7,665,000	Rp 25,665,000
30		Abd. Rahim	Rp 26,000,000	Rp -	Rp 26,000,000
31		Zainuddin. N	Rp 13,000,000	Rp 8,942,500	Rp 21,942,500
32		Halik	Rp 18,000,000	Rp 7,665,000	Rp 25,665,000
33		Semmang	Rp 33,000,000	Rp 8,942,500	Rp 41,942,500
34		Majji	Rp 25,000,000	Rp 8,942,500	Rp 33,942,500
Jumlah			Rp 574,000,000	Rp 236,337,500	Rp 810,337,500
Rata-rata			Rp 16,882,353	Rp 6,951,103	Rp 23,833,456
35	6-10	Muhaemin	Rp 24,500,000	Rp 10,220,000	Rp 34,720,000
36		Muh. Zainuddin	Rp 11,000,000	Rp 8,942,500	Rp 19,942,500
37		I Rali	Rp 30,500,000	Rp -	Rp 30,500,000
38		Zainuddin	Rp 26,000,000	Rp 10,220,000	Rp 36,220,000
39		Muh. Tang	Rp 34,500,000	Rp 8,942,500	Rp 43,442,500
40		Abd. Salam	Rp 34,500,000	Rp 8,942,500	Rp 43,442,500
41		Baharuddin	Rp 19,500,000	Rp 10,220,000	Rp 29,720,000
42		Nasrullah	Rp 33,500,000	Rp 11,497,500	Rp 44,997,500
43		Lukman	Rp 36,500,000	Rp 11,497,500	Rp 47,997,500
44		Ripe	Rp 22,500,000	Rp 10,220,000	Rp 32,720,000
45		Hasanuddin	Rp 26,000,000	Rp 11,497,500	Rp 37,497,500
46		Muh. Arif	Rp 17,500,000	Rp 10,220,000	Rp 27,720,000
47		Idris G	Rp 82,000,000	Rp -	Rp 82,000,000
Jumlah			Rp 398,500,000	Rp 112,420,000	Rp 510,920,000
Rata-rata			Rp 30,653,846	Rp 8,647,692	Rp 39,301,538
48	>10	Irwan	Rp 34,500,000	Rp 14,052,500	Rp 48,552,500
49		Mansur	Rp 42,000,000	Rp 16,607,500	Rp 58,607,500
50		Abd. Rahman	Rp 45,500,000	Rp 19,162,500	Rp 64,662,500
51		Syamsu Alam	Rp 70,000,000	Rp 19,162,500	Rp 89,162,500
Jumlah			Rp 192,000,000	Rp 68,985,000	Rp 260,985,000
Rata-rata			Rp 48,000,000	Rp 17,246,250	Rp 65,246,250

Lampiran 6. Nilai Penyusutan Kandang Usaha Sapi Potong

No	Skala Kepemilikan	Nama	Penyusutan Kandang			Jumlah
			Biaya Kandang	Nilai Sisa	Umur Ekonomis	
1	3-5	Kadir K	Rp 700,000	Rp 70,000	3	Rp 210,000
2		Adil	Rp 2,000,000	Rp 200,000	5	Rp 360,000
3		Muh. Jafar	Rp 2,000,000	Rp 200,000	5	Rp 360,000
4		La Tare	Rp 1,500,000	Rp 150,000	5	Rp 270,000
5		Hasan	Rp 2,000,000	Rp 90,000	5	Rp 382,000
6		Sulaeman	Rp 700,000	Rp 70,000	5	Rp 126,000
7		Amir	Rp 1,500,000	Rp 150,000	5	Rp 270,000
8		Muh. Fahri	Rp 2,500,000	Rp 250,000	8	Rp 281,250
9		Indah	Rp 2,000,000	Rp 200,000	7	Rp 257,143
10		La Panri	Rp 1,000,000	Rp 100,000	5	Rp 180,000
11		Burhanuddin	Rp 1,000,000	Rp 100,000	5	Rp 180,000
12		Anas	Rp 2,000,000	Rp 200,000	5	Rp 360,000
13		M. Asaf	Rp 1,500,000	Rp 150,000	5	Rp 270,000
14		Darwis	Rp 500,000	Rp 50,000	4	Rp 112,500
15		Sudirman	Rp 1,000,000	Rp 100,000	5	Rp 180,000
16		Ansar	Rp 500,000	Rp 50,000	3	Rp 150,000
17		Iraki	Rp 2,500,000	Rp 250,000	10	Rp 225,000
18		Baharuddin	Rp 2,000,000	Rp 200,000	7	Rp 257,143
19		Harisman	Rp 1,500,000	Rp 100,000	5	Rp 280,000
20		Badaruddin	Rp 800,000	Rp 80,000	5	Rp 144,000
21		Hakin	Rp 700,000	Rp 70,000	4	Rp 157,500
22		Abd. Kadir	Rp 1,000,000	Rp 100,000	5	Rp 180,000
23		Haeria	Rp 1,500,000	Rp 150,000	5	Rp 270,000
24		Sabri	Rp 2,500,000	Rp 250,000	7	Rp 321,429
25		Rustan	Rp 1,000,000	Rp 100,000	5	Rp 180,000
26		Daha	Rp 1,000,000	Rp 100,000	5	Rp 180,000
27		Amiruddin Latif	Rp 3,000,000	Rp 300,000	7	Rp 385,714
28		Nurhayati	Rp 1,500,000	Rp 150,000	5	Rp 270,000
29		Baha	Rp 2,500,000	Rp 250,000	5	Rp 450,000
30		Abd. Rahim	Rp 2,000,000	Rp 200,000	5	Rp 360,000
31		Zainuddin. N	Rp 800,000	Rp 80,000	5	Rp 144,000
32		Halik	Rp 7,000,000	Rp 700,000	10	Rp 630,000
33		Semmang	Rp 3,500,000	Rp 350,000	7	Rp 450,000
34		Majji	Rp 3,000,000	Rp 300,000	8	Rp 337,500
Jumlah						Rp 9,171,179
Rata-rata						Rp 269,741
35	6-10	Muhaemin	Rp 2,000,000	Rp 200,000	5	Rp 360,000
36		Muh. Zainuddin	Rp 1,500,000	Rp 150,000	5	Rp 270,000
37		I Rali	Rp 2,000,000	Rp 200,000	5	Rp 360,000
38		Zainuddin	Rp 2,000,000	Rp 200,000	5	Rp 360,000
39		Muh. Tang	Rp 5,000,000	Rp 500,000	7	Rp 642,857
40		Abd. Salam	Rp 3,000,000	Rp 300,000	8	Rp 337,500
41		Baharuddin	Rp 2,000,000	Rp 200,000	5	Rp 360,000
42		Nasrullah	Rp 5,000,000	Rp 500,000	5	Rp 900,000
43		Lukman	Rp 2,500,000	Rp 250,000	7	Rp 321,429
44		Ripe	Rp 3,500,000	Rp 350,000	7	Rp 450,000
45		Hasanuddin	Rp 5,000,000	Rp 500,000	8	Rp 562,500
46		Muh. Arif	Rp 3,000,000	Rp 300,000	5	Rp 540,000
47		Idris G	Rp 4,000,000	Rp 400,000	7	Rp 514,286
Jumlah						Rp 5,978,571
Rata-rata						Rp 459,890
48	>10	Irwan	Rp 7,000,000	Rp 700,000	10	Rp 630,000
49		Mansur	Rp 5,000,000	Rp 500,000	7	Rp 642,857
50		Abd. Rahman	Rp 5,000,000	Rp 500,000	7	Rp 642,857
51		Syamsu Alam	Rp 10,000,000	Rp 1,000,000	10	Rp 900,000
Jumlah						Rp 5,978,571
Rata-rata						Rp 459,890

Lampiran 7. Nilai Penyusutan Peralatan Usaha Sapi Potong

Penyusutan Peralatan						
No	Skala Kepemilikan	Nama	Penyusutan Peralatan			Jumlah
			Biaya Peralatan	Nilai sisa	Umur Ekonomis	
1	3-5	Kadir K	Rp 200,000	Rp 20,000	3	Rp 60,000
2		Adil	Rp 200,000	Rp 20,000	2	Rp 90,000
3		Muh. Jafar	Rp 250,000	Rp 25,000	3	Rp 75,000
4		La Tare	Rp 190,000	Rp 19,000	2	Rp 85,500
5		Hasan	Rp 250,000	Rp 25,000	3	Rp 75,000
6		Sulaeman	Rp 200,000	Rp 20,000	2	Rp 90,000
7		Amir	Rp 250,000	Rp 25,000	3	Rp 75,000
8		Muh. Fahri	Rp 200,000	Rp 20,000	2	Rp 90,000
9		Indah	Rp 280,000	Rp 28,000	3	Rp 84,000
10		La Panri	Rp 200,000	Rp 20,000	3	Rp 60,000
11		Burhanuddin	Rp 250,000	Rp 25,000	3	Rp 75,000
12		Anas	Rp 250,000	Rp 25,000	3	Rp 75,000
13		M. Asaf	Rp 200,000	Rp 20,000	2	Rp 90,000
14		Darwis	Rp 300,000	Rp 30,000	3	Rp 90,000
15		Sudirman	Rp 250,000	Rp 25,000	3	Rp 75,000
16		Ansar	Rp 300,000	Rp 30,000	3	Rp 90,000
17		Iraki	Rp 250,000	Rp 25,000	3	Rp 75,000
18		Baharuddin	Rp 250,000	Rp 25,000	3	Rp 75,000
19		Harisman	Rp 280,000	Rp 28,000	3	Rp 84,000
20		Badaruddin	Rp 300,000	Rp 30,000	3	Rp 90,000
21		Hakin	Rp 250,000	Rp 25,000	3	Rp 75,000
22		Abd. Kadir	Rp 200,000	Rp 20,000	2	Rp 90,000
23		Haeria	Rp 300,000	Rp 30,000	3	Rp 90,000
24		Sabri	Rp 250,000	Rp 25,000	2	Rp 112,500
25		Rustan	Rp 250,000	Rp 25,000	3	Rp 75,000
26		Daha	Rp 350,000	Rp 35,000	4	Rp 78,750
27		Amiruddin Latif	Rp 300,000	Rp 30,000	3	Rp 90,000
28		Nurhayati	Rp 250,000	Rp 25,000	3	Rp 75,000
29		Baha	Rp 350,000	Rp 35,000	4	Rp 78,750
30		Abd. Rahim	Rp 300,000	Rp 30,000	3	Rp 90,000
31		Zainuddin. N	Rp 250,000	Rp 25,000	3	Rp 75,000
32		Halik	Rp 300,000	Rp 30,000	3	Rp 90,000
33		Semmang	Rp 350,000	Rp 35,000	4	Rp 78,750
34		Majji	Rp 300,000	Rp 30,000	3	Rp 90,000
Jumlah						Rp 2,792,250
Rata-rata						Rp 82,125
35	6-10	Muhaemin	Rp 300,000	Rp 30,000	3	Rp 90,000
36		Muh. Zainuddin	Rp 250,000	Rp 25,000	2	Rp 112,500
37		I Rali	Rp 300,000	Rp 30,000	3	Rp 90,000
38		Zainuddin	Rp 300,000	Rp 30,000	4	Rp 67,500
39		Muh. Tang	Rp 350,000	Rp 35,000	4	Rp 78,750
40		Abd. Salam	Rp 300,000	Rp 30,000	3	Rp 90,000
41		Baharuddin	Rp 350,000	Rp 35,000	4	Rp 78,750
42		Nasrullah	Rp 300,000	Rp 30,000	5	Rp 54,000
43		Lukman	Rp 400,000	Rp 40,000	5	Rp 72,000
44		Ripe	Rp 350,000	Rp 35,000	3	Rp 105,000
45		Hasanuddin	Rp 300,000	Rp 30,000	3	Rp 90,000
46		Muh. Arif	Rp 350,000	Rp 35,000	3	Rp 105,000
47		Idris G	Rp 250,000	Rp 25,000	4	Rp 56,250
Jumlah						Rp 1,089,750
Rata-rata						Rp 83,827
48	>10	Irwan	Rp 350,000	Rp 35,000	4	Rp 78,750
49		Mansur	Rp 400,000	Rp 40,000	3	Rp 120,000
50		Abd. Rahman	Rp 400,000	Rp 40,000	4	Rp 90,000
51		Syamsu Alam	Rp 500,000	Rp 50,000	5	Rp 90,000
Jumlah						Rp 378,750
Rata-rata						Rp 94,688

Lampiran 8. Total Biaya Tetap Usaha Sapi Potong

No	Skala Kepemilikan	Nama	Nilai Penyusutan Kandang	Nilai Penyusutan Peralatan	Total Biaya Tetap
1	3-5	Kadir K	Rp 210,000	Rp 60,000	Rp 270,000
2		Adil	Rp 360,000	Rp 90,000	Rp 450,000
3		Muh. Jafar	Rp 360,000	Rp 75,000	Rp 435,000
4		La Tare	Rp 270,000	Rp 85,500	Rp 355,500
5		Hasan	Rp 382,000	Rp 75,000	Rp 457,000
6		Sulaeman	Rp 126,000	Rp 90,000	Rp 216,000
7		Amir	Rp 270,000	Rp 75,000	Rp 345,000
8		Muh. Fahri	Rp 281,250	Rp 90,000	Rp 371,250
9		Indah	Rp 257,143	Rp 84,000	Rp 341,143
10		La Panri	Rp 180,000	Rp 60,000	Rp 240,000
11		Burhanuddin	Rp 180,000	Rp 75,000	Rp 255,000
12		Anas	Rp 360,000	Rp 75,000	Rp 435,000
13		M. Asaf	Rp 270,000	Rp 90,000	Rp 360,000
14		Darwis	Rp 112,500	Rp 90,000	Rp 202,500
15		Sudirman	Rp 180,000	Rp 75,000	Rp 255,000
16		Ansar	Rp 150,000	Rp 90,000	Rp 240,000
17		Iraki	Rp 225,000	Rp 75,000	Rp 300,000
18		Baharuddin	Rp 257,143	Rp 75,000	Rp 332,143
19		Harisman	Rp 280,000	Rp 84,000	Rp 364,000
20		Badaruddin	Rp 144,000	Rp 90,000	Rp 234,000
21		Hakin	Rp 157,500	Rp 75,000	Rp 232,500
22		Abd. Kadir	Rp 180,000	Rp 90,000	Rp 270,000
23		Haeria	Rp 270,000	Rp 90,000	Rp 360,000
24		Sabri	Rp 321,429	Rp 112,500	Rp 433,929
25		Rustan	Rp 180,000	Rp 75,000	Rp 255,000
26		Daha	Rp 180,000	Rp 78,750	Rp 258,750
27		Amiruddin Latif	Rp 385,714	Rp 90,000	Rp 475,714
28		Nurhayati	Rp 270,000	Rp 75,000	Rp 345,000
29		Baha	Rp 450,000	Rp 78,750	Rp 528,750
30		Abd. Rahim	Rp 360,000	Rp 90,000	Rp 450,000
31		Zainuddin. N	Rp 144,000	Rp 75,000	Rp 219,000
32		Halik	Rp 630,000	Rp 90,000	Rp 720,000
33		Semmang	Rp 450,000	Rp 78,750	Rp 528,750
34		Majji	Rp 337,500	Rp 90,000	Rp 427,500
Jumlah			Rp 9,171,179	Rp 2,792,250	Rp 11,963,429
Rata-rata			Rp 269,741	Rp 82,125	Rp 351,866
35	6-10	Muhaemin	Rp 360,000	Rp 90,000	Rp 450,000
36		Muh. Zainuddin	Rp 270,000	Rp 112,500	Rp 382,500
37		I Rali	Rp 360,000	Rp 90,000	Rp 450,000
38		Zainuddin	Rp 360,000	Rp 67,500	Rp 427,500
39		Muh. Tang	Rp 642,857	Rp 78,750	Rp 721,607
40		Abd. Salam	Rp 337,500	Rp 90,000	Rp 427,500
41		Baharuddin	Rp 360,000	Rp 78,750	Rp 438,750
42		Nasrullah	Rp 900,000	Rp 54,000	Rp 954,000
43		Lukman	Rp 321,429	Rp 72,000	Rp 393,429
44		Ripe	Rp 450,000	Rp 105,000	Rp 555,000
45		Hasanuddin	Rp 562,500	Rp 90,000	Rp 652,500
46		Muh. Arif	Rp 540,000	Rp 105,000	Rp 645,000
47		Idris G	Rp 514,286	Rp 56,250	Rp 570,536
Jumlah			Rp 5,978,571	Rp 1,089,750	Rp 7,068,321
Rata-rata			Rp 459,890	Rp 83,827	Rp 543,717
48	>10	Irwan	Rp 630,000	Rp 78,750	Rp 708,750
49		Mansur	Rp 642,857	Rp 120,000	Rp 762,857
50		Abd. Rahman	Rp 642,857	Rp 90,000	Rp 732,857
51		Syamsu Alam	Rp 900,000	Rp 90,000	Rp 990,000
Jumlah			Rp 2,815,714	Rp 378,750	Rp 3,194,464
Rata-rata			Rp 703,929	Rp 94,688	Rp 798,616

Lampiran 9. Jumlah Pembelian Sapi Bakalan Usaha Ternak Sapi Potong

Lampiran 2: Jumlah Pemilikan Sapi Bakalan Usaha Peternak Sapi Potong									
No	Skala Kepemilikan	Nama	Biaya Sapi Bakalan						Jumlah
			Betina			Jantan			
			Pedet	Dara	Dewasa	Pedet	Dara	Dewasa	
1	3-5	Kadir K		1					1
2		Adil					2		2
3		Muh. Jafar							0
4		La Tare					1		1
5		Hasan		1					1
6		Sulaeman		1					1
7		Amir							0
8		Muh. Fahri		1					1
9		Indah			1				1
10		La Panri					1		1
11		Burhanuddin						1	1
12		Anas						2	2
13		M. Asaf		1					1
14		Darwis			1				1
15		Sudirman							0
16		Ansar							0
17		Iraki		1					1
18		Baharuddin						1	1
19		Harisman		1					1
20		Badaruddin		1				1	2
21		Hakin		1					1
22		Abd. Kadir						1	1
23		Haeria		1				1	2
24		Sabri							0
25		Rustan						1	1
26		Daha		1					1
27		Amiruddin Latif		1				1	2
28		Nurhayati							0
29		Baha		1					1
30		Abd. Rahim						1	1
31		Zainuddin. N							0
32		Halik				1			1
33		Semmang				2		1	3
34		Majji			1				1
Jumlah									36
Rata-rata									1
35	6-10	Muhaemin					2		2
36		Muh. Zainuddin							0
37		I Rali					1		1
38		Zainuddin		1			2		3
39		Muh. Tang		1			2		3
40		Abd. Salam			1			1	2
41		Baharuddin		1					1
42		Nasrullah		1	1		1		3
43		Lukman		1			2		3
44		Ripe					1		1
45		Hasanuddin					2		2
46		Muh. Arif							0
47		Idris G			1			3	
Jumlah									25
Rata-rata									1.9
48	>10	Irwan					2		2
49		Mansur		1			2		3
50		Abd. Rahman		1			1		2
51		Syamsu Alam		1	1		2		4
Jumlah									11
Rata-rata									2.75

Lampiran 10. Nilai Sapi Bakalan Usaha Usaha Ternak Sapi Potong

No	Skala Kepemilikan	Nama	Biaya Sapi Bakalan						Jumlah
			Betina			Jantan			
			Pedet	Dara	Dewasa	Pedet	Dara	Dewasa	
1	3-5	Kadir K		Rp 4,500,000					Rp 4,500,000
2		Adil		Rp 3,500,000			Rp 12,500,000		Rp 16,000,000
3		Muh. Jafar							Rp -
4		La Tare					Rp 6,500,000		Rp 6,500,000
5		Hasan		Rp 5,500,000					Rp 5,500,000
6		Sulaeman		Rp 4,000,000					Rp 4,000,000
7		Amir							Rp -
8		Muh. Fahri		Rp 6,000,000					Rp 6,000,000
9		Indah			Rp 7,500,000				Rp 7,500,000
10		La Panri					Rp 8,500,000		Rp 8,500,000
11		Burhanuddin						Rp 8,000,000	Rp 8,000,000
12		Anas					Rp 15,000,000		Rp 15,000,000
13		M. Asaf		Rp 6,000,000					Rp 6,000,000
14		Darwis			Rp 6,500,000				Rp 6,500,000
15		Sudirman							Rp -
16		Ansar							Rp -
17		Iraki		Rp 5,500,000					Rp 5,500,000
18		Baharuddin					Rp 6,500,000		Rp 6,500,000
19		Harisman		Rp 3,500,000				Rp 8,000,000	Rp 11,500,000
20		Badaruddin		Rp 4,500,000			Rp 6,000,000		Rp 10,500,000
21		Hakin		Rp 3,000,000					Rp 3,000,000
22		Abd. Kadir					Rp 6,500,000		Rp 6,500,000
23		Haeria		Rp 7,000,000			Rp 7,500,000		Rp 14,500,000
24		Sabri							Rp -
25		Rustan					Rp 9,000,000		Rp 9,000,000
26		Daha		Rp 4,500,000					Rp 4,500,000
27		Amiruddin Latif		Rp 5,000,000			Rp 6,000,000		Rp 11,000,000
28		Nurhayati							Rp -
29		Baha		Rp 6,000,000					Rp 6,000,000
30		Abd. Rahim					Rp 8,000,000		Rp 8,000,000
31		Zainuddin. N							Rp -
32		Halik			Rp 7,500,000				Rp 7,500,000
33		Semmang			Rp 13,500,000		Rp 6,500,000		Rp 20,000,000
34		Majji		Rp 7,000,000				Rp 7,500,000	Rp 14,500,000
Jumlah								Rp 232,500,000	
Rata-rata								Rp 6,838,235	
35	6-10	Muhaemin					Rp 13,500,000		Rp 13,500,000
36		Muh. Zainuddin							Rp -
37		I Rali					Rp 6,500,000		Rp 6,500,000
38		Zainuddin		Rp 3,000,000			Rp 13,000,000		Rp 16,000,000
39		Muh. Tang		Rp 6,000,000			Rp 14,000,000		Rp 20,000,000
40		Abd. Salam			Rp 7,500,000			Rp 10,000,000	Rp 17,500,000
41		Baharuddin		Rp 4,500,000					Rp 4,500,000
42		Nasrullah		Rp 6,000,000	Rp 6,000,000		Rp 7,000,000		Rp 19,000,000
43		Lukman		Rp 7,000,000			Rp 14,000,000		Rp 21,000,000
44		Ripe					Rp 6,500,000		Rp 6,500,000
45		Hasanuddin					Rp 12,000,000		Rp 12,000,000
46		Muh. Arif							Rp -
47		Idris G		Rp 7,500,000			Rp 25,200,000		Rp 32,700,000
Jumlah								Rp 169,200,000	
Rata-rata								Rp 13,015,385	
48	>10	Irwan					Rp 12,500,000		Rp 12,500,000
49		Mansur		Rp 6,000,000			Rp 13,500,000		Rp 19,500,000
50		Abd. Rahman		Rp 6,000,000			Rp 8,700,000		Rp 14,700,000
51		Syamsu Alam		Rp 7,000,000	Rp 8,000,000		Rp 14,000,000		Rp 29,000,000
Jumlah								Rp 75,700,000	
Rata-rata								Rp 18,925,000	

Lampiran 11. Biaya Pakan pada Usaha Ternak Sapi Potong

No	Skala Kepemilikan	Nama	Pakan Hijauan	Pakan Tambahan			Jumlah
			Total Biaya Rumput (Rp)	Total Biaya Dedak (Rp)	Total Biaya Garam (Rp)	Total Biaya Mineral (Rp)	
1	3-5	Kadir K	Rp 2,153,500	Rp 3,285,000	Rp 547,500	Rp 147,000	Rp 6,133,000
2		Adil	Rp 2,044,000	Rp 3,285,000	Rp 547,500		Rp 5,876,500
3		Muh. Jafar	Rp 2,153,500	Rp 3,285,000	Rp 547,500	Rp 147,000	Rp 6,133,000
4		La Tare	Rp 1,971,000	Rp 3,285,000	Rp 547,500	Rp 147,000	Rp 5,950,500
5		Hasan	Rp 2,080,500	Rp 3,285,000	Rp 547,500	Rp 147,000	Rp 6,060,000
6		Sulaeman	Rp 2,153,500	Rp 3,285,000	Rp 547,500		Rp 5,986,000
7		Amir	Rp 2,153,500	Rp 3,285,000	Rp 547,500	Rp 147,000	Rp 6,133,000
8		Muh. Fahri	Rp 1,971,000	Rp 3,285,000	Rp 547,500	Rp 147,000	Rp 5,950,500
9		Indah	Rp 1,971,000	Rp 3,285,000	Rp 547,500	Rp 147,000	Rp 5,950,500
10		La Panri	Rp 2,701,000	Rp 4,380,000	Rp 730,000	Rp 203,000	Rp 8,014,000
11		Burhanuddin	Rp 2,883,500	Rp 4,380,000	Rp 730,000	Rp 203,000	Rp 8,196,500
12		Anas	Rp 2,701,000	Rp 4,380,000	Rp 730,000	Rp 203,000	Rp 8,014,000
13		M. Asaf	Rp 2,883,500	Rp 4,380,000	Rp 730,000	Rp 203,000	Rp 8,196,500
14		Darwis	Rp 2,883,500	Rp 4,380,000	Rp 730,000	Rp 203,000	Rp 8,196,500
15		Sudirman	Rp 2,518,500	Rp 4,380,000	Rp 730,000	Rp 203,000	Rp 7,831,500
16		Ansar	Rp 2,883,500	Rp 4,380,000	Rp 730,000	Rp 203,000	Rp 8,196,500
17		Iraki	Rp 2,701,000	Rp 4,380,000	Rp 730,000	Rp 203,000	Rp 8,014,000
18		Baharuddin	Rp 2,883,500	Rp 4,380,000	Rp 730,000	Rp 203,000	Rp 8,196,500
19		Harisman	Rp 2,883,500	Rp 4,380,000	Rp 730,000	Rp 203,000	Rp 8,196,500
20		Badaruddin	Rp 2,774,000	Rp 4,380,000	Rp 730,000	Rp 203,000	Rp 8,087,000
21		Hakin	Rp 2,883,500	Rp 4,380,000	Rp 730,000	Rp 203,000	Rp 8,196,500
22		Abd. Kadir	Rp 2,956,500	Rp 4,380,000	Rp 730,000		Rp 8,066,500
23		Haeria	Rp 2,774,000	Rp 4,380,000	Rp 730,000	Rp 203,000	Rp 8,087,000
24		Sabri	Rp 3,504,000	Rp 5,475,000	Rp 912,500	Rp 252,000	Rp 10,143,500
25		Rustan	Rp 3,321,500	Rp 5,475,000	Rp 912,500	Rp 252,000	Rp 9,961,000
26		Daha	Rp 3,321,500	Rp 5,475,000	Rp 912,500		Rp 9,709,000
27		Amiruddin Latif	Rp 3,504,000	Rp 5,475,000	Rp 912,500	Rp 252,000	Rp 10,143,500
28		Nurhayati	Rp 3,321,500	Rp 5,475,000	Rp 912,500		Rp 9,709,000
29		Baha	Rp 3,431,000	Rp 5,475,000	Rp 912,500	Rp 252,000	Rp 10,070,500
30		Abd. Rahim	Rp 3,431,000	Rp 5,475,000	Rp 912,500		Rp 9,818,500
31		Zainuddin. N	Rp 3,577,000	Rp 5,475,000	Rp 912,500	Rp 252,000	Rp 10,216,500
32		Halik	Rp 3,577,000	Rp 5,475,000	Rp 912,500	Rp 252,000	Rp 10,216,500
33		Semmang	Rp 3,686,500	Rp 5,475,000	Rp 912,500	Rp 252,000	Rp 10,326,000
34		Majji	Rp 3,504,000	Rp 5,475,000	Rp 912,500	Rp 252,000	Rp 10,143,500
Jumlah			Rp 96,141,000	Rp 151,110,000	Rp 25,185,000	Rp 5,684,000	Rp 278,120,000
Rata-rata			Rp 2,827,676	Rp 4,444,412	Rp 740,735	Rp 203,000	Rp 8,180,000
35	6-10	Muhaemin	Rp 4,015,000	Rp 6,570,000	Rp 1,095,000	Rp 301,000	Rp 11,981,000
36		Muh. Zainuddin	Rp 3,759,500	Rp 6,570,000	Rp 1,095,000	Rp 301,000	Rp 11,725,500
37		I Rali	Rp 4,124,500	Rp 6,570,000	Rp 1,095,000	Rp 301,000	Rp 12,090,500
38		Zainuddin	Rp 4,051,500	Rp 6,570,000	Rp 1,095,000	Rp 301,000	Rp 12,017,500
39		Muh. Tang	Rp 3,942,000	Rp 6,570,000	Rp 1,095,000	Rp 301,000	Rp 11,908,000
40		Abd. Salam	Rp 4,124,500	Rp 6,570,000	Rp 1,095,000	Rp 301,000	Rp 12,090,500
41		Baharuddin	Rp 4,234,000	Rp 6,570,000	Rp 1,095,000	Rp 301,000	Rp 12,200,000
42		Nasrullah	Rp 4,927,500	Rp 7,665,000	Rp 1,277,500	Rp 357,000	Rp 14,227,000
43		Lukman	Rp 4,854,500	Rp 7,665,000	Rp 1,277,500	Rp 357,000	Rp 14,154,000
44		Ripe	Rp 4,672,000	Rp 7,665,000	Rp 1,277,500	Rp 357,000	Rp 13,971,500
45		Hasanuddin	Rp 4,854,500	Rp 7,665,000	Rp 1,277,500		Rp 13,797,000
46		Muh. Arif	Rp 5,073,500	Rp 8,760,000	Rp 1,460,000	Rp 406,000	Rp 15,699,500
47	Idris G	Rp 6,278,000	Rp 10,950,000	Rp 1,825,000	Rp 511,000	Rp 19,564,000	
Jumlah			Rp 58,911,000	Rp 96,360,000	Rp 16,060,000	Rp 4,095,000	Rp 175,426,000
Rata-rata			Rp 4,531,615	Rp 7,412,308	Rp 1,235,385	Rp 341,250	Rp 13,494,308
48	>10	Irwan	Rp 6,789,000	Rp 12,045,000	Rp 2,007,500	Rp 560,000	Rp 21,401,500
49		Mansur	Rp 7,993,500	Rp 13,140,000	Rp 2,190,000	Rp 609,000	Rp 23,932,500
50		Abd. Rahman	Rp 8,869,500	Rp 15,330,000	Rp 2,555,000	Rp 714,000	Rp 27,468,500
51		Syamsu Alam	Rp 8,760,000	Rp 15,330,000	Rp 2,555,000	Rp 714,000	Rp 27,359,000
Jumlah			Rp 32,412,000	Rp 55,845,000	Rp 9,307,500	Rp 2,597,000	Rp 100,161,500
Rata-rata			Rp 8,103,000	Rp 13,961,250	Rp 2,326,875	Rp 649,250	Rp 25,040,375

Lampiran 12. Biaya Tenaga Kerja pada Usaha Ternak Sapi Potong

Lampiran 12: Biaya Tenaga Kerja pada Usaha Pernakapian Sapi Potong							
No	Skala Kepemilikan	Nama	Jumlah Tenaga Kerja	Rata-rata Jam Kerja/hari	Upah per jam	Jumlah Hari Kerja	Biaya Tenaga Kerja
1	3-5	Kadir K	1	2	Rp 6,000	365	Rp 4,380,000
2		Adil	1	2	Rp 6,000	365	Rp 4,380,000
3		Muh. Jafar	1	2	Rp 6,000	365	Rp 4,380,000
4		La Tare	2	2	Rp 6,000	365	Rp 8,760,000
5		Hasan	1	2	Rp 6,000	365	Rp 4,380,000
6		Sulaeman	1	2	Rp 6,000	365	Rp 4,380,000
7		Amir	1	2	Rp 6,000	365	Rp 4,380,000
8		Muh. Fahri	1	2	Rp 6,000	365	Rp 4,380,000
9		Indah	1	2	Rp 6,000	365	Rp 4,380,000
10		La Panri	1	3	Rp 6,000	365	Rp 6,570,000
11		Burhanuddin	1	2	Rp 6,000	365	Rp 4,380,000
12		Anas	1	2	Rp 6,000	365	Rp 4,380,000
13		M. Asaf	1	2	Rp 6,000	365	Rp 4,380,000
14		Darwis	1	2	Rp 6,000	365	Rp 4,380,000
15		Sudirman	1	3	Rp 6,000	365	Rp 6,570,000
16		Ansar	1	2	Rp 6,000	365	Rp 4,380,000
17		Iraki	1	2	Rp 6,000	365	Rp 4,380,000
18		Baharuddin	2	2	Rp 6,000	365	Rp 8,760,000
19		Harisman	1	2	Rp 6,000	365	Rp 4,380,000
20		Badaruddin	1	2	Rp 6,000	365	Rp 4,380,000
21		Hakin	1	2	Rp 6,000	365	Rp 4,380,000
22		Abd. Kadir	1	2	Rp 6,000	365	Rp 4,380,000
23		Haeria	1	3	Rp 6,000	365	Rp 6,570,000
24		Sabri	1	2	Rp 6,000	365	Rp 4,380,000
25		Rustan	1	2	Rp 6,000	365	Rp 4,380,000
26		Daha	1	3	Rp 6,000	365	Rp 6,570,000
27		Amiruddin Latif	1	2	Rp 6,000	365	Rp 4,380,000
28		Nurhayati	1	2	Rp 6,000	365	Rp 4,380,000
29		Baha	1	2	Rp 6,000	365	Rp 4,380,000
30		Abd. Rahim	1	2	Rp 6,000	365	Rp 4,380,000
31		Zainuddin. N	2	2	Rp 6,000	365	Rp 8,760,000
32		Halik	1	2	Rp 6,000	365	Rp 4,380,000
33		Semmang	1	3	Rp 6,000	365	Rp 6,570,000
34		Majji	1	2	Rp 6,000	365	Rp 4,380,000
Jumlah							Rp 173,010,000
Rata-rata							Rp 5,088,529
35	6-10	Muhaemin	1	2	Rp 6,000	365	Rp 4,380,000
36		Muh. Zainuddin	1	2	Rp 6,000	365	Rp 4,380,000
37		I Rali	1	3	Rp 6,000	365	Rp 6,570,000
38		Zainuddin	1	2	Rp 6,000	365	Rp 4,380,000
39		Muh. Tang	1	3	Rp 6,000	365	Rp 6,570,000
40		Abd. Salam	2	2	Rp 6,000	365	Rp 8,760,000
41		Baharuddin	1	3	Rp 6,000	365	Rp 6,570,000
42		Nasrullah	1	3	Rp 6,000	365	Rp 6,570,000
43		Lukman	1	3	Rp 6,000	365	Rp 6,570,000
44		Ripe	1	3	Rp 6,000	365	Rp 6,570,000
45		Hasanuddin	1	3	Rp 6,000	365	Rp 6,570,000
46		Muh. Arif	1	3	Rp 6,000	365	Rp 6,570,000
47		Idris G	2	4	Rp 6,000	365	Rp 17,520,000
Jumlah							Rp 91,980,000
Rata-rata							Rp 7,075,385
48	>10	Irwan	1	4	Rp 6,000	365	Rp 8,760,000
49		Mansur	1	4	Rp 6,000	365	Rp 8,760,000
50		Abd. Rahman	2	3	Rp 6,000	365	Rp 13,140,000
51		Syamsu Alam	2	4	Rp 6,000	365	Rp 17,520,000
Jumlah							Rp 48,180,000
Rata-rata							Rp 12,045,000

Lampiran 13. Biaya Vitamin dan Obat-obatan pada Usaha Ternak Sapi Potong

Lampiran 10: Biaya Vitamin dan Obat-obatan pada Usaha Pemakan Sapi Potong									
No	Skala Kepemilikan	Nama	Vitamin			Obat-obatan			Total Biaya
			Vitamin B	Harga	Jumlah	Obat Cacing	Harga	Jumlah	
1	3-5	Kadir K	1	Rp 20,000	Rp 20,000	3	Rp 10,000	Rp 30,000	Rp 50,000
2		Adil	1	Rp 20,000	Rp 20,000	3	Rp 10,000	Rp 30,000	Rp 50,000
3		Muh. Jafar	1	Rp 20,000	Rp 20,000	3	Rp 10,000	Rp 30,000	Rp 50,000
4		La Tare	1	Rp 20,000	Rp 20,000	3	Rp 10,000	Rp 30,000	Rp 50,000
5		Hasan	1	Rp 20,000	Rp 20,000	3	Rp 10,000	Rp 30,000	Rp 50,000
6		Sulaeman	1	Rp 20,000	Rp 20,000	3	Rp 10,000	Rp 30,000	Rp 50,000
7		Amir	1	Rp 20,000	Rp 20,000	3	Rp 10,000	Rp 30,000	Rp 50,000
8		Muh. Fahri	1	Rp 20,000	Rp 20,000	3	Rp 10,000	Rp 30,000	Rp 50,000
9		Indah	1	Rp 20,000	Rp 20,000	3	Rp 10,000	Rp 30,000	Rp 50,000
10		La Panri	1	Rp 20,000	Rp 20,000	4	Rp 10,000	Rp 40,000	Rp 60,000
11		Burhanuddin	1	Rp 20,000	Rp 20,000	4	Rp 10,000	Rp 40,000	Rp 60,000
12		Anas	1	Rp 20,000	Rp 20,000	4	Rp 10,000	Rp 40,000	Rp 60,000
13		M. Asaf	1	Rp 20,000	Rp 20,000	4	Rp 10,000	Rp 40,000	Rp 60,000
14		Darwis	1	Rp 20,000	Rp 20,000	4	Rp 10,000	Rp 40,000	Rp 60,000
15		Sudirman	1	Rp 20,000	Rp 20,000	4	Rp 10,000	Rp 40,000	Rp 60,000
16		Ansar	1	Rp 20,000	Rp 20,000	4	Rp 10,000	Rp 40,000	Rp 60,000
17		Iraki	1	Rp 20,000	Rp 20,000	4	Rp 10,000	Rp 40,000	Rp 60,000
18		Baharuddin	1	Rp 20,000	Rp 20,000	4	Rp 10,000	Rp 40,000	Rp 60,000
19		Harisman	1	Rp 20,000	Rp 20,000	4	Rp 10,000	Rp 40,000	Rp 60,000
20		Badaruddin	1	Rp 20,000	Rp 20,000	4	Rp 10,000	Rp 40,000	Rp 60,000
21		Hakin	1	Rp 20,000	Rp 20,000	4	Rp 10,000	Rp 40,000	Rp 60,000
22		Abd. Kadir	1	Rp 20,000	Rp 20,000	4	Rp 10,000	Rp 40,000	Rp 60,000
23		Haeria	1	Rp 20,000	Rp 20,000	4	Rp 10,000	Rp 40,000	Rp 60,000
24		Sabri	1	Rp 20,000	Rp 20,000	5	Rp 10,000	Rp 50,000	Rp 70,000
25		Rustan	1	Rp 20,000	Rp 20,000	5	Rp 10,000	Rp 50,000	Rp 70,000
26		Daha	1	Rp 20,000	Rp 20,000	5	Rp 10,000	Rp 50,000	Rp 70,000
27		Amiruddin Latif	1	Rp 20,000	Rp 20,000	5	Rp 10,000	Rp 50,000	Rp 70,000
28		Nurhayati	1	Rp 20,000	Rp 20,000	5	Rp 10,000	Rp 50,000	Rp 70,000
29		Baha	1	Rp 20,000	Rp 20,000	5	Rp 10,000	Rp 50,000	Rp 70,000
30		Abd. Rahim	1	Rp 20,000	Rp 20,000	5	Rp 10,000	Rp 50,000	Rp 70,000
31		Zainuddin. N	1	Rp 20,000	Rp 20,000	5	Rp 10,000	Rp 50,000	Rp 70,000
32		Halik	1	Rp 20,000	Rp 20,000	5	Rp 10,000	Rp 50,000	Rp 70,000
33		Semmang	1	Rp 20,000	Rp 20,000	5	Rp 10,000	Rp 50,000	Rp 70,000
34		Majji	1	Rp 20,000	Rp 20,000	5	Rp 10,000	Rp 50,000	Rp 70,000
Jumlah									Rp 2,060,000
Rata-rata									Rp 60,588
35	6-10	Muhaemin	1	Rp 20,000	Rp 20,000	6	Rp 10,000	Rp 60,000	Rp 80,000
36		Muh. Zainuddin	1	Rp 20,000	Rp 20,000	6	Rp 10,000	Rp 60,000	Rp 80,000
37		I Rali	1	Rp 20,000	Rp 20,000	6	Rp 10,000	Rp 60,000	Rp 80,000
38		Zainuddin	1	Rp 20,000	Rp 20,000	6	Rp 10,000	Rp 60,000	Rp 80,000
39		Muh. Tang	1	Rp 20,000	Rp 20,000	6	Rp 10,000	Rp 60,000	Rp 80,000
40		Abd. Salam	1	Rp 20,000	Rp 20,000	6	Rp 10,000	Rp 60,000	Rp 80,000
41		Baharuddin	1	Rp 20,000	Rp 20,000	6	Rp 10,000	Rp 60,000	Rp 80,000
42		Nasrullah	1	Rp 20,000	Rp 20,000	6	Rp 10,000	Rp 60,000	Rp 80,000
43		Lukman	1	Rp 20,000	Rp 20,000	7	Rp 10,000	Rp 70,000	Rp 90,000
44		Ripe	1	Rp 20,000	Rp 20,000	7	Rp 10,000	Rp 70,000	Rp 90,000
45		Hasanuddin	1	Rp 20,000	Rp 20,000	7	Rp 10,000	Rp 70,000	Rp 90,000
46		Muh. Arif	1	Rp 20,000	Rp 20,000	8	Rp 10,000	Rp 80,000	Rp 100,000
47	Idris G	1	Rp 20,000	Rp 20,000	10	Rp 10,000	Rp 100,000	Rp 120,000	
Jumlah									Rp 1,130,000
Rata-rata									Rp 86,923
48	>10	Irwan	1	Rp 20,000	Rp 20,000	11	Rp 10,000	Rp 110,000	Rp 130,000
49		Mansur	1	Rp 20,000	Rp 20,000	12	Rp 10,000	Rp 120,000	Rp 140,000
50		Abd. Rahman	1	Rp 20,000	Rp 20,000	14	Rp 10,000	Rp 140,000	Rp 160,000
51		Syamsu Alam	1	Rp 20,000	Rp 20,000	14	Rp 10,000	Rp 140,000	Rp 160,000
Jumlah									Rp 590,000
Rata-rata									Rp 147,500

Lampiran 14. Biaya Transportasi pada Usaha Ternak Sapi Potong

No	Skala Kepemilikan	Nama	Konsumsi BBM (liter/thn)	Harga BBM (Rp)/Liter	Jumlah
1	3-5	Kadir K	156	Rp 6,500	Rp 1,014,000
2		Adil	156	Rp 6,500	Rp 1,014,000
3		Muh. Jafar	156	Rp 6,500	Rp 1,014,000
4		La Tare	182	Rp 6,500	Rp 1,183,000
5		Hasan	182	Rp 6,500	Rp 1,183,000
6		Sulaeman	156	Rp 6,500	Rp 1,014,000
7		Amir	156	Rp 6,500	Rp 1,014,000
8		Muh. Fahri	156	Rp 6,500	Rp 1,014,000
9		Indah	182	Rp 6,500	Rp 1,183,000
10		La Panri	156	Rp 6,500	Rp 1,014,000
11		Burhanuddin	156	Rp 6,500	Rp 1,014,000
12		Anas	182	Rp 6,500	Rp 1,183,000
13		M. Asaf	156	Rp 6,500	Rp 1,014,000
14		Darwis	156	Rp 6,500	Rp 1,014,000
15		Sudirman	182	Rp 6,500	Rp 1,183,000
16		Ansar	156	Rp 6,500	Rp 1,014,000
17		Iraki	182	Rp 6,500	Rp 1,183,000
18		Baharuddin	156	Rp 6,500	Rp 1,014,000
19		Harisman	156	Rp 6,500	Rp 1,014,000
20		Badaruddin	182	Rp 6,500	Rp 1,183,000
21		Hakin	156	Rp 6,500	Rp 1,014,000
22		Abd. Kadir	156	Rp 6,500	Rp 1,014,000
23		Haeria	182	Rp 6,500	Rp 1,183,000
24		Sabri	156	Rp 6,500	Rp 1,014,000
25		Rustan	182	Rp 6,500	Rp 1,183,000
26		Daha	156	Rp 6,500	Rp 1,014,000
27		Amiruddin Latif	182	Rp 6,500	Rp 1,183,000
28		Nurhayati	156	Rp 6,500	Rp 1,014,000
29		Baha	182	Rp 6,500	Rp 1,183,000
30		Abd. Rahim	182	Rp 6,500	Rp 1,183,000
31		Zainuddin. N	156	Rp 6,500	Rp 1,014,000
32		Halik	156	Rp 6,500	Rp 1,014,000
33		Semmang	182	Rp 6,500	Rp 1,183,000
34		Majji	182	Rp 6,500	Rp 1,183,000
Jumlah					Rp 36,842,000
Rata-rata					Rp 1,083,588
35	6-10	Muhaemin	208	Rp 6,500	Rp 1,352,000
36		Muh. Zainuddin	182	Rp 6,500	Rp 1,183,000
37		I Rali	208	Rp 6,500	Rp 1,352,000
38		Zainuddin	260	Rp 6,500	Rp 1,690,000
39		Muh. Tang	260	Rp 6,500	Rp 1,690,000
40		Abd. Salam	208	Rp 6,500	Rp 1,352,000
41		Baharuddin	260	Rp 6,500	Rp 1,690,000
42		Nasrullah	312	Rp 6,500	Rp 2,028,000
43		Lukman	260	Rp 6,500	Rp 1,690,000
44		Ripe	260	Rp 6,500	Rp 1,690,000
45		Hasanuddin	260	Rp 6,500	Rp 1,690,000
46		Muh. Arif	260	Rp 6,500	Rp 1,690,000
47		Idris G	312	Rp 6,500	Rp 2,028,000
Jumlah					Rp 21,125,000
Rata-rata					Rp 1,625,000
48	>10	Irwan	260	Rp 6,500	Rp 1,690,000
49		Mansur	260	Rp 6,500	Rp 1,690,000
50		Abd. Rahman	312	Rp 6,500	Rp 2,028,000
51		Syamsu Alam	260	Rp 6,500	Rp 1,690,000
Jumlah					Rp 7,098,000
Rata-rata					Rp 1,774,500

Lampiran 15. Total Biaya Variabel Usaha Ternak Sapi Potong

Lampiran 15: Total Biaya Variabel Usaha Ternak Sapi Potong									
No	Skala Kepemilikan	Nama	Total Biaya Variabel					Jumlah	
			Biaya Sapi Bakalan (Rp)	Biaya Pakan (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Vitamin dan Obat-obatan (Rp)	Biaya Transportasi		
1	3-5	Kadir K	Rp 4,500,000	Rp 6,133,000	Rp 4,380,000	Rp 50,000	Rp 1,014,000	Rp 16,077,000	
2		Adil	Rp 16,000,000	Rp 5,876,500	Rp 4,380,000	Rp 50,000	Rp 1,014,000	Rp 27,320,500	
3		Muh. Jafar	Rp -	Rp 6,133,000	Rp 4,380,000	Rp 50,000	Rp 1,014,000	Rp 11,577,000	
4		La Tare	Rp 6,500,000	Rp 5,950,500	Rp 8,760,000	Rp 50,000	Rp 1,183,000	Rp 22,443,500	
5		Hasan	Rp 5,500,000	Rp 6,060,000	Rp 4,380,000	Rp 50,000	Rp 1,183,000	Rp 17,173,000	
6		Sulaeman	Rp 4,000,000	Rp 5,986,000	Rp 4,380,000	Rp 50,000	Rp 1,014,000	Rp 15,430,000	
7		Amir	Rp -	Rp 6,133,000	Rp 4,380,000	Rp 50,000	Rp 1,014,000	Rp 11,577,000	
8		Muh. Fahri	Rp 6,000,000	Rp 5,950,500	Rp 4,380,000	Rp 50,000	Rp 1,014,000	Rp 17,394,500	
9		Indah	Rp 7,500,000	Rp 5,950,500	Rp 4,380,000	Rp 50,000	Rp 1,183,000	Rp 19,063,500	
10		La Panri	Rp 8,500,000	Rp 8,014,000	Rp 6,570,000	Rp 60,000	Rp 1,014,000	Rp 24,158,000	
11		Burhanuddin	Rp 8,000,000	Rp 8,196,500	Rp 4,380,000	Rp 60,000	Rp 1,014,000	Rp 21,650,500	
12		Anas	Rp 15,000,000	Rp 8,014,000	Rp 4,380,000	Rp 60,000	Rp 1,183,000	Rp 28,637,000	
13		M. Asaf	Rp 6,000,000	Rp 8,196,500	Rp 4,380,000	Rp 60,000	Rp 1,014,000	Rp 19,650,500	
14		Darwis	Rp 6,500,000	Rp 8,196,500	Rp 4,380,000	Rp 60,000	Rp 1,014,000	Rp 20,150,500	
15		Sudirman	Rp -	Rp 7,831,500	Rp 6,570,000	Rp 60,000	Rp 1,183,000	Rp 15,644,500	
16		Ansar	Rp -	Rp 8,196,500	Rp 4,380,000	Rp 60,000	Rp 1,014,000	Rp 13,650,500	
17		Iraki	Rp 5,500,000	Rp 8,014,000	Rp 4,380,000	Rp 60,000	Rp 1,183,000	Rp 19,137,000	
18		Baharuddin	Rp 6,500,000	Rp 8,196,500	Rp 8,760,000	Rp 60,000	Rp 1,014,000	Rp 24,530,500	
19		Harisman	Rp 11,500,000	Rp 8,196,500	Rp 4,380,000	Rp 60,000	Rp 1,014,000	Rp 25,150,500	
20		Badaruddin	Rp 10,500,000	Rp 8,087,000	Rp 4,380,000	Rp 60,000	Rp 1,183,000	Rp 24,210,000	
21		Hakin	Rp 3,000,000	Rp 8,196,500	Rp 4,380,000	Rp 60,000	Rp 1,014,000	Rp 16,650,500	
22		Abd. Kadir	Rp 6,500,000	Rp 8,066,500	Rp 4,380,000	Rp 60,000	Rp 1,014,000	Rp 20,020,500	
23		Haeria	Rp 14,500,000	Rp 8,087,000	Rp 6,570,000	Rp 60,000	Rp 1,183,000	Rp 30,400,000	
24		Sabri	Rp -	Rp 10,143,500	Rp 4,380,000	Rp 70,000	Rp 1,014,000	Rp 15,607,500	
25		Rustan	Rp 9,000,000	Rp 9,961,000	Rp 4,380,000	Rp 70,000	Rp 1,183,000	Rp 24,594,000	
26		Daha	Rp 4,500,000	Rp 9,709,000	Rp 6,570,000	Rp 70,000	Rp 1,014,000	Rp 21,863,000	
27		Amiruddin Latif	Rp 11,000,000	Rp 10,143,500	Rp 4,380,000	Rp 70,000	Rp 1,183,000	Rp 26,776,500	
28		Nurhayati	Rp -	Rp 9,709,000	Rp 4,380,000	Rp 70,000	Rp 1,014,000	Rp 15,173,000	
29		Baha	Rp 6,000,000	Rp 10,070,500	Rp 4,380,000	Rp 70,000	Rp 1,183,000	Rp 21,703,500	
30		Abd. Rahim	Rp 8,000,000	Rp 9,818,500	Rp 4,380,000	Rp 70,000	Rp 1,183,000	Rp 23,451,500	
31		Zainuddin. N	Rp -	Rp 10,216,500	Rp 8,760,000	Rp 70,000	Rp 1,014,000	Rp 20,060,500	
32		Halik	Rp 7,500,000	Rp 10,216,500	Rp 4,380,000	Rp 70,000	Rp 1,014,000	Rp 23,180,500	
33		Semmang	Rp 20,000,000	Rp 10,326,000	Rp 6,570,000	Rp 70,000	Rp 1,183,000	Rp 38,149,000	
34		Majji	Rp 14,500,000	Rp 10,143,500	Rp 4,380,000	Rp 70,000	Rp 1,183,000	Rp 30,276,500	
Jumlah			Rp 232,500,000	Rp 278,120,000	Rp 173,010,000	Rp 2,060,000	Rp 36,842,000	Rp 722,532,000	
Rata-rata			Rp 6,838,235	Rp 8,180,000	Rp 5,088,529	Rp 60,588	Rp 1,083,588	Rp 21,250,941	
35	6-10	Muhaemin	Rp 13,500,000	Rp 11,981,000	Rp 4,380,000	Rp 80,000	Rp 1,352,000	Rp 31,293,000	
36		Muh. Zainuddin	Rp -	Rp 11,725,500	Rp 4,380,000	Rp 80,000	Rp 1,183,000	Rp 17,368,500	
37		I Rali	Rp 6,500,000	Rp 12,090,500	Rp 6,570,000	Rp 80,000	Rp 1,352,000	Rp 26,592,500	
38		Zainuddin	Rp 16,000,000	Rp 12,017,500	Rp 4,380,000	Rp 80,000	Rp 1,690,000	Rp 34,167,500	
39		Muh. Tang	Rp 20,000,000	Rp 11,908,000	Rp 6,570,000	Rp 80,000	Rp 1,690,000	Rp 40,248,000	
40		Abd. Salam	Rp 17,500,000	Rp 12,090,500	Rp 8,760,000	Rp 80,000	Rp 1,352,000	Rp 39,782,500	
41		Baharuddin	Rp 4,500,000	Rp 12,200,000	Rp 6,570,000	Rp 80,000	Rp 1,690,000	Rp 25,040,000	
42		Nasrullah	Rp 19,000,000	Rp 14,227,000	Rp 6,570,000	Rp 80,000	Rp 2,028,000	Rp 41,905,000	
43		Lukman	Rp 21,000,000	Rp 14,154,000	Rp 6,570,000	Rp 90,000	Rp 1,690,000	Rp 43,504,000	
44		Ripe	Rp 6,500,000	Rp 13,971,500	Rp 6,570,000	Rp 90,000	Rp 1,690,000	Rp 28,821,500	
45		Hasanuddin	Rp 12,000,000	Rp 13,797,000	Rp 6,570,000	Rp 90,000	Rp 1,690,000	Rp 34,147,000	
46		Muh. Arif	Rp -	Rp 15,699,500	Rp 6,570,000	Rp 100,000	Rp 1,690,000	Rp 24,059,500	
47		Idris G	Rp 32,700,000	Rp 19,564,000	Rp 17,520,000	Rp 120,000	Rp 2,028,000	Rp 71,932,000	
Jumlah			Rp 169,200,000	Rp 175,426,000	Rp 91,980,000	Rp 1,130,000	Rp 21,125,000	Rp 458,861,000	
Rata-rata			Rp 13,015,385	Rp 13,494,308	Rp 7,075,385	Rp 86,923	Rp 1,625,000	Rp 35,297,000	
48	>10	Irwan	Rp 12,500,000	Rp 21,401,500	Rp 8,760,000	Rp 130,000	Rp 1,690,000	Rp 44,481,500	
49		Mansur	Rp 19,500,000	Rp 23,932,500	Rp 8,760,000	Rp 140,000	Rp 1,690,000	Rp 54,022,500	
50		Abd. Rahman	Rp 14,700,000	Rp 27,468,500	Rp 13,140,000	Rp 160,000	Rp 2,028,000	Rp 57,496,500	
51		Syamsu Alam	Rp 29,000,000	Rp 27,359,000	Rp 17,520,000	Rp 160,000	Rp 1,690,000	Rp 75,729,000	
Jumlah			Rp 75,700,000	Rp 100,161,500	Rp 48,180,000	Rp 590,000	Rp 7,098,000	Rp 231,729,500	
Rata-rata			Rp 18,925,000	Rp 25,040,375	Rp 12,045,000	Rp 147,500	Rp 1,774,500	Rp 57,932,375	

Lampiran 16. Total Biaya Produksi Usaha Ternak Sapi Potong

Lampiran 10: Total Biaya Produksi Usaha Ternak Sapi Potong					
No	Skala Kepemilikan	Nama	Total Biaya Produksi		Jumlah
			Biaya Tetap	Biaya Variabel	
1	3-5	Kadir K	Rp 270,000	Rp 16,077,000	Rp 16,347,000
2		Adil	Rp 450,000	Rp 27,320,500	Rp 27,770,500
3		Muh. Jafar	Rp 435,000	Rp 11,577,000	Rp 12,012,000
4		La Tare	Rp 355,500	Rp 22,443,500	Rp 22,799,000
5		Hasan	Rp 457,000	Rp 17,173,000	Rp 17,630,000
6		Sulaeman	Rp 216,000	Rp 15,430,000	Rp 15,646,000
7		Amir	Rp 345,000	Rp 11,577,000	Rp 11,922,000
8		Muh. Fahri	Rp 371,250	Rp 17,394,500	Rp 17,765,750
9		Indah	Rp 341,143	Rp 19,063,500	Rp 19,404,643
10		La Panri	Rp 240,000	Rp 24,158,000	Rp 24,398,000
11		Burhanuddin	Rp 255,000	Rp 21,650,500	Rp 21,905,500
12		Anas	Rp 435,000	Rp 28,637,000	Rp 29,072,000
13		M. Asaf	Rp 360,000	Rp 19,650,500	Rp 20,010,500
14		Darwis	Rp 202,500	Rp 20,150,500	Rp 20,353,000
15		Sudirman	Rp 255,000	Rp 15,644,500	Rp 15,899,500
16		Ansar	Rp 240,000	Rp 13,650,500	Rp 13,890,500
17		Iraki	Rp 300,000	Rp 19,137,000	Rp 19,437,000
18		Baharuddin	Rp 332,143	Rp 24,530,500	Rp 24,862,643
19		Harisman	Rp 364,000	Rp 25,150,500	Rp 25,514,500
20		Badaruddin	Rp 234,000	Rp 24,210,000	Rp 24,444,000
21		Hakin	Rp 232,500	Rp 16,650,500	Rp 16,883,000
22		Abd. Kadir	Rp 270,000	Rp 20,020,500	Rp 20,290,500
23		Haeria	Rp 360,000	Rp 30,400,000	Rp 30,760,000
24		Sabri	Rp 433,929	Rp 15,607,500	Rp 16,041,429
25		Rustan	Rp 255,000	Rp 24,594,000	Rp 24,849,000
26		Daha	Rp 258,750	Rp 21,863,000	Rp 22,121,750
27		Amiruddin Latif	Rp 475,714	Rp 26,776,500	Rp 27,252,214
28		Nurhayati	Rp 345,000	Rp 15,173,000	Rp 15,518,000
29		Baha	Rp 528,750	Rp 21,703,500	Rp 22,232,250
30		Abd. Rahim	Rp 450,000	Rp 23,451,500	Rp 23,901,500
31		Zainuddin. N	Rp 219,000	Rp 20,060,500	Rp 20,279,500
32		Halik	Rp 720,000	Rp 23,180,500	Rp 23,900,500
33		Semmang	Rp 528,750	Rp 38,149,000	Rp 38,677,750
34		Majji	Rp 427,500	Rp 30,276,500	Rp 30,704,000
Jumlah			Rp11,963,429	Rp722,532,000	Rp734,495,429
Rata-rata			Rp 351,866	Rp 21,250,941	Rp 21,602,807
35	6-10	Muhaemin	Rp 450,000	Rp 31,293,000	Rp 31,743,000
36		Muh. Zainuddin	Rp 382,500	Rp 17,368,500	Rp 17,751,000
37		I Rali	Rp 450,000	Rp 26,592,500	Rp 27,042,500
38		Zainuddin	Rp 427,500	Rp 34,167,500	Rp 34,595,000
39		Muh. Tang	Rp 721,607	Rp 40,248,000	Rp 40,969,607
40		Abd. Salam	Rp 427,500	Rp 39,782,500	Rp 40,210,000
41		Baharuddin	Rp 438,750	Rp 25,040,000	Rp 25,478,750
42		Nasrullah	Rp 954,000	Rp 41,905,000	Rp 42,859,000
43		Lukman	Rp 393,429	Rp 43,504,000	Rp 43,897,429
44		Ripe	Rp 555,000	Rp 28,821,500	Rp 29,376,500
45		Hasanuddin	Rp 652,500	Rp 34,147,000	Rp 34,799,500
46		Muh. Arif	Rp 645,000	Rp 24,059,500	Rp 24,704,500
47		Idris G	Rp 570,536	Rp 71,932,000	Rp 72,502,536
Jumlah			Rp 7,068,321	Rp458,861,000	Rp465,929,321
Rata-rata			Rp 543,717	Rp 35,297,000	Rp 35,840,717
48	>10	Irwan	Rp 708,750	Rp 44,481,500	Rp 45,190,250
49		Mansur	Rp 762,857	Rp 54,022,500	Rp 54,785,357
50		Abd. Rahman	Rp 732,857	Rp 57,496,500	Rp 58,229,357
51		Syamsu Alam	Rp 990,000	Rp 75,729,000	Rp 76,719,000
Jumlah			Rp 3,194,464	Rp 231,729,500	Rp234,923,964
Rata-rata			Rp 798,616	Rp 57,932,375	Rp 58,730,991

Lampiran 17. Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Lempang

No	Skala Kepemilikan	Nama	Pendapatan		Jumlah
			Penerimaan	Biaya Produksi	
1	3-5	Kadir K	Rp 18,387,500	Rp 16,347,000	Rp 2,040,500
2		Adil	Rp 30,387,500	Rp 27,770,500	Rp 2,617,000
3		Muh. Jafar	Rp 13,110,000	Rp 12,012,000	Rp 1,098,000
4		La Tare	Rp 24,332,500	Rp 22,799,000	Rp 1,533,500
5		Hasan	Rp 20,500,000	Rp 17,630,000	Rp 2,870,000
6		Sulaeman	Rp 17,387,500	Rp 15,646,000	Rp 1,741,500
7		Amir	Rp 14,610,000	Rp 11,922,000	Rp 2,688,000
8		Muh. Fahri	Rp 19,110,000	Rp 17,765,750	Rp 1,344,250
9		Indah	Rp 22,332,500	Rp 19,404,643	Rp 2,927,857
10		La Panri	Rp 26,387,500	Rp 24,398,000	Rp 1,989,500
11		Burhanuddin	Rp 24,165,000	Rp 21,905,500	Rp 2,259,500
12		Anas	Rp 30,942,500	Rp 29,072,000	Rp 1,870,500
13		M. Asaf	Rp 21,942,500	Rp 20,010,500	Rp 1,932,000
14		Darwis	Rp 23,165,000	Rp 20,353,000	Rp 2,812,000
15		Sudirman	Rp 20,165,000	Rp 15,899,500	Rp 4,265,500
16		Ansar	Rp 14,942,500	Rp 13,890,500	Rp 1,052,000
17		Iraki	Rp 20,942,500	Rp 19,437,000	Rp 1,505,500
18		Baharuddin	Rp 26,665,000	Rp 24,862,643	Rp 1,802,357
19		Harisman	Rp 28,665,000	Rp 25,514,500	Rp 3,150,500
20		Badaruddin	Rp 25,887,500	Rp 24,444,000	Rp 1,443,500
21		Hakin	Rp 17,942,500	Rp 16,883,000	Rp 1,059,500
22		Abd. Kadir	Rp 21,442,500	Rp 20,290,500	Rp 1,152,000
23		Haeria	Rp 32,887,500	Rp 30,760,000	Rp 2,127,500
24		Sabri	Rp 18,442,500	Rp 16,041,429	Rp 2,401,071
25		Rustan	Rp 28,665,000	Rp 24,849,000	Rp 3,816,000
26		Daha	Rp 23,665,000	Rp 22,121,750	Rp 1,543,250
27		Amiruddin Latif	Rp 29,442,500	Rp 27,252,214	Rp 2,190,286
28		Nurhayati	Rp 18,665,000	Rp 15,518,000	Rp 3,147,000
29		Baha	Rp 25,665,000	Rp 22,232,250	Rp 3,432,750
30		Abd. Rahim	Rp 26,000,000	Rp 23,901,500	Rp 2,098,500
31		Zainuddin. N	Rp 21,942,500	Rp 20,279,500	Rp 1,663,000
32		Halik	Rp 25,665,000	Rp 23,900,500	Rp 1,764,500
33		Semmang	Rp 41,942,500	Rp 38,677,750	Rp 3,264,750
34		Majji	Rp 33,942,500	Rp 30,704,000	Rp 3,238,500
Jumlah			Rp 810,337,500	Rp 734,495,429	Rp 75,842,071
Rata-rata			Rp 23,833,456	Rp 21,602,807	Rp 2,230,649
35	6-10	Muhaemin	Rp 34,720,000	Rp 31,743,000	Rp 2,977,000
36		Muh. Zainuddin	Rp 19,942,500	Rp 17,751,000	Rp 2,191,500
37		I Rali	Rp 30,500,000	Rp 27,042,500	Rp 3,457,500
38		Zainuddin	Rp 36,220,000	Rp 34,595,000	Rp 1,625,000
39		Muh. Tang	Rp 43,442,500	Rp 40,969,607	Rp 2,472,893
40		Abd. Salam	Rp 43,442,500	Rp 40,210,000	Rp 3,232,500
41		Baharuddin	Rp 29,720,000	Rp 25,478,750	Rp 4,241,250
42		Nasrullah	Rp 44,997,500	Rp 42,859,000	Rp 2,138,500
43		Lukman	Rp 47,997,500	Rp 43,897,429	Rp 4,100,071
44		Ripe	Rp 32,720,000	Rp 29,376,500	Rp 3,343,500
45		Hasanuddin	Rp 37,497,500	Rp 34,799,500	Rp 2,698,000
46		Muh. Arif	Rp 27,720,000	Rp 24,704,500	Rp 3,015,500
47		Idris G	Rp 82,000,000	Rp 72,502,536	Rp 9,497,464
Jumlah			Rp 510,920,000	Rp 465,929,321	Rp 44,990,679
Rata-rata			Rp 39,301,538	Rp 35,840,717	Rp 3,460,821
48	>10	Irwan	Rp 48,552,500	Rp 45,190,250	Rp 3,362,250
49		Mansur	Rp 58,607,500	Rp 54,785,357	Rp 3,822,143
50		Abd. Rahman	Rp 64,662,500	Rp 58,229,357	Rp 6,433,143
51		Syamsu Alam	Rp 89,162,500	Rp 76,719,000	Rp 12,443,500
Jumlah			Rp 260,985,000	Rp 234,923,964	Rp 26,061,036
Rata-rata			Rp 65,246,250	Rp 58,730,991	Rp 6,515,259

Biaya Produksi Usaha Ternak Sapi Potong

No	Skala Kepemilikan	Komponen Biaya		Jumlah
		Nilai Penyusutan Kandang	Nilai Penyusutan Peralatan	
1	3-5	Rp 269,741	Rp 82,125	Rp 351,866
2	6-10	Rp 459,890	Rp 83,827	Rp 543,717
3	>10	Rp 703,929	Rp 94,688	Rp 798,617

Komponen Biaya Usaha Ternak Sapi Potong

No	Skala Kepemilikan	Komponen Biaya					Jumlah
		Biaya Sapi Bakalan	Biaya Pakan	Biaya Tenaga Kerja	Biaya Vitamin dan Obat-obatan	Biaya Transportasi	
1	3-5	Rp 6,838,235	Rp 8,180,000	Rp 5,088,529	Rp 60,588	Rp 1,083,588	Rp 21,250,940
2	6-10	Rp 13,015,385	Rp 13,494,308	Rp 7,075,385	Rp 86,923	Rp 1,625,000	Rp 35,297,001
3	>10	Rp 18,925,000	Rp 25,040,375	Rp 12,045,000	Rp 147,500	Rp 1,774,500	Rp 57,932,375

Total Biaya Produksi Usaha Ternak Sapi Potong

No	Skala Kepemilikan	Total Biaya Produksi		Jumlah
		Biaya Tetap	Biaya Variabel	
1	3-5	Rp 351,866	Rp 21,250,940	Rp 21,602,806
2	6-10	Rp 543,717	Rp 35,297,000	Rp 35,840,717
3	>10	Rp 798,616	Rp 57,932,375	Rp 58,730,991

Total Penerimaan Usaha Ternak Sapi Potong

No	Skala Kepemilikan	Penerimaan		Jumlah
		Nilai Ternak yang Terjual	Penjualan Feses	
1	3-5	Rp 16,882,353	Rp 6,951,103	Rp 23,833,456
2	6-10	Rp 30,653,846	Rp 8,647,692	Rp 39,301,538
3	>10	Rp 48,000,000	Rp 17,242,250	Rp 65,242,250

Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong

No	Skala Kepemilikan	Pendapatan		Jumlah
		Penerimaan	Biaya Produksi	
1	3-5	Rp 23,833,456	Rp 21,602,806	Rp 2,230,650
2	6-10	Rp 39,301,583	Rp 35,840,717	Rp 3,460,821
3	>10	Rp 65,246,250	Rp 58,730,991	Rp 6,515,259

Lampiran 18. Dokumentasi Penelitian





L

A

M

P

I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAURDIN

MAKASSAR

A

N

ANALISIS PENDAPATAN USAHA TERNAK SAPI POTONG DI DESA LEMPANG KECAMATAN TANETE RIAJA KABUPATEN BARRU.docx

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.unhas.ac.id

Internet Source

3%

2

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

2%

3

es.scribd.com

Internet Source

1%

4

jimfeb.ub.ac.id

Internet Source

1%

5

adoc.tips

Internet Source

1%

6

eprints.undip.ac.id

Internet Source

1%

7

journal.febi.uinib.ac.id

Internet Source

1%

8

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

<1%

9	fadhlipandy.blogspot.com Internet Source	<1%
10	artikel12blog.wordpress.com Internet Source	<1%
11	id.123dok.com Internet Source	<1%
12	www.quireta.com Internet Source	<1%
13	www.scribd.com Internet Source	<1%
14	core.ac.uk Internet Source	<1%
15	khalifahcenter.com Internet Source	<1%
16	digilib.poltekkesdepkes-sby.ac.id Internet Source	<1%
17	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
18	www.slideshare.net Internet Source	<1%
19	media.neliti.com Internet Source	<1%
20	docplayer.info Internet Source	

	Internet Source	<1%
29	adoc.pub Internet Source	<1%
30	Maria Fatima Bere. "Analisis Usaha Penggemukan Sapi Bali di Kelompok Tani Bero Sembada Kecamatan Laen Mane Kabupaten Malaka", JAS, 2019 Publication	<1%
31	zombiedoc.com Internet Source	<1%
32	David Harksel Andre Ratulangi, Theodora Maulina Katiandagho, Benny Adrian Berthy Sagay. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETANI MENANAM JAGUNG MANIS DAN JAGUNG LOKAL", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2019 Publication	<1%
33	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
34	go-livestock.blogspot.com Internet Source	<1%
35	pt.scribd.com Internet Source	<1%
36	pbsi2015a.blogspot.com	

<1 %

21 docobook.com
Internet Source

<1 %

22 addhy-ardhy.blogspot.com
Internet Source

<1 %

23 journal.uin-alauddin.ac.id
Internet Source

<1 %

24 elibrary.almaata.ac.id
Internet Source

<1 %

25 theses.uin-malang.ac.id
Internet Source

<1 %

26 Efran Sitohang, Sosiawan Nusifera, Helmi Salim. "engaruh Pemangkasan Reproduksi dengan Interval Bervariasi pada Komponen Hasil Dan Hasil Ubi Bengkuang (*Pachyrhizus erosus* L. Urban)", Jurnal Agroecotania : Publikasi Nasional Ilmu Budidaya Pertanian, 2020
Publication

<1 %

27 Moh Nasuka. "Etika Penjualan dalam Perspektif Islam", Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2012
Publication

<1 %

28 dandelionelkindi.blogspot.com

	Internet Source	<1 %
37	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
38	www.kaskus.co.id Internet Source	<1 %
39	www.agrobisnisinfo.com Internet Source	<1 %
40	www.bacaanmadani.com Internet Source	<1 %
41	vitaminbayi.com Internet Source	<1 %
42	Inria Rumopa, Ventje Ilat, Inggriani Elim. "PENERAPAN BIAYA RELEVAN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMBUAT SENDIRI ATAU MEMBELI "KALENG" PADA PT. DEHO BITUNG", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2016 Publication	<1 %
43	archive.org Internet Source	<1 %
44	Ferawaty Martha Kary, Aphrodite Milana Sahusilawane, Natelda R Timisela. "KELAYAKAN USAHA TERNAK SAPI POTONG DI DESA WAIMITAL KABUPATEN	<1 %

SERAM BARAT PROVINSI MALUKU", Agrilan :
Jurnal Agribisnis Kepulauan, 2019

Publication

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Pembimbing I



(Astati, S.Pt., M.Si)

NIP. 197608212009122002

Pembimbing II



(Mursidi, S.Pt., M.Si)

NIP.70010049

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



UIN ALAUDDIN

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 2824 TAHUN 2019

TENTANG
PEMBIMBING DALAM PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN ILMU PETERNAKAN
FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI UIN ALAUDDIN MAKASSAR

DEKAN FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca : Surat Permohonan Jurusan ILMU PETERNAKAN Fakultas Sains & Teknologi UIN Alauddin Makassar, Nama **FINKA LUDYANTI MAULIDIA** NIM : **60700116028** tertanggal **01 November 2019** untuk mendapatkan Pembimbing Skripsi dengan Judul : **"Analisis Pendapatan Usaha Peternak Sapi Potong Di Desa Lempang Kec. Tanete Riaja Kab. Barru"**
- Menimbang : a. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan pembimbing dalam penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.
- b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 17 tahun 2003 Tentang Keuangan Negara;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama RI No. 1 Tahun 2012 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2006 Tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran Atas Beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di lingkungan Kementerian Agama;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2014 jo Peraturan Menteri Agama Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 289 Tahun 1993 jo Nomor 202 B tahun 1998 Tentang pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Menandatangani Surat Keputusan;
8. Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 330/KMK/05/ Tahun 2008 Tentang Penetapan UIN Alauddin Makassar pada Depag Sebagai Institusi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU);
9. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar No. 200 tahun 2016 Tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar.

MEMUTUSKAN

- Pertama : Mengangkat/ Menunjuk saudara :
1. **Astati, S.Pt., M.Si.** sebagai Pembimbing Pertama,
2. **Mursidin, S.Pt., M.Si.** sebagai Pembimbing Kedua,
- Kedua : Tugas Pembimbing dalam penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa adalah memeriksa draft skripsi dan naskah skripsi, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan kemampuan menguasai masalah,
- Ketiga : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Belanja Fakultas Sains & Teknologi UIN Alauddin Makassar,
- Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya,
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Makassar
Pada tanggal : 01 November 2019

Dekan,

Kuasa No. B.4138/Un.06/FST/Kp.07.6/10/2019
Tanggal 28 Oktober 2019

Dr. Fatmawati Nur, S.Si., M.Si.
NIP. 19720203 200604 2 001



RIWAYAT HIDUP



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Finka Ludyanti Maulidia biasa di panggil Finka, lahir di Barru tepatnya di Kabupaten Barru pada Tanggal 09 Juli 1998. Anak dari pasangan Bapak Zainal Abidin dan Ibu Mardawiah dan merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2010 di SD Inpres Barru 1 Kabupaten Barru, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Barru dan lulus pada tahun 2013. Setelah itu melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Barru dan lulus pada tahun 2016.

Alhamdulillah dengan usaha disertai do'a penulis melanjutkan studi di tingkat perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar sebagai mahasiswi Jurusan Ilmu Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi.